

**MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA  
STUDI KASUS DI SMK MABDAUL MA'ARIF JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER  
Oleh :  
Nur Yulviatul

NIM : 205101010004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER, 2024**

**MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA  
STUDI KASUS DI SMK MABDAUL MA'ARIF JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nur Yulviatul

NIM : 205101010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



**H. KHAIRUL UMAM, M.Pd.**

NIP. 198011122015031003

**MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA  
STUDI KASUS DI SMK MABDAUL MA'ARIF JOMBANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at


Tanggal : 06 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198804012023211026

  
**Riyas Rahmawati, M.Pd.**  
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
2. Khairul Umam, M.Pd.


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

إِنَّكُمْ لَا تَسْعُونَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ لِيَسْعَهُمْ مِنْكُمْ بَسْطُ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Sesungguhnya kalian tidak bisa menarik hati manusia dengan harta kalian.

Akan tetapi kalian bisa menarik hati mereka dengan wajah berseri  
dan akhlak yang mulia (HR. Hakim)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhyiddin Abi Zakaria dan Abd. Rouf, *Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi* (Yogyakarta: Divapress, 2021), 148.

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan dan kebanggaan hati, ku persembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku.

1. Untuk Bapak dan Ibu tercinta. Terima kasih untuk semangat dan cinta kasih sayang yang selalu bapak ibu berikan, hingga aktt memahami arti hidup. Engkau yang telah membimbing, mendidik, selalu memotivasi, serta memanjatkan doa-doa untukku.
2. Untuk Kakakku yang tersayang. Terimakasih atas doa dan motivasi dan dorongannya baik moril maupun materil sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.
3. Untuk almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran studiku

Ya Allah..., terima kasih telah engkau hadirkan orang-orang di sekelilingku yang senantiasa memberiku ilmu, perhatian, dukungan, nasehat yang tiada henti.

Ya Allah..., berikan balasan yang sepadan kepada mereka sebagaimana pemberiannya kepadaku,

Dan untuk karya ini saya persembahkan sepenuhnya kepada mereka. Teriring do'a *jazakumullah khairan jaza' amiin...*

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan arahan dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan yang telah memberikan kesempatan serta faslitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Penndidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar memberikan bimbingan.
6. Bapak H. Khairul Umam, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan arahan, bimbingan, serta koreksi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melayani segala sumbang asihnya selama ini.
8. Kepada para informan yang telah rela meluangkan waktu untuk memberikan informasi pada penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya .

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 26 Agustus 2024

Penulis

## ABSTRAK

### **Nur Yulviatul, 2024. Media Sosial dan Perkembangan Akhlak Siswa Studi Kasus di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang.**

Kata Kunci: Media Sosial, Perkembangan Akhlak, Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok, telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Media sosial memberikan akses kepada siswa terhadap informasi edukatif, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti paparan konten kekerasan, pornografi, dan meningkatnya kasus *cyberbullying*, yang dapat memengaruhi akhlak siswa. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan penggunaan media sosial siswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai moral di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendalami bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perkembangan akhlak siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang melalui persepsi mereka, serta 2) mengkaji peran Guru PAI dan strategi sekolah dalam membimbing siswa terkait penggunaan media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan sejauh apa media sosial bersinggungan dengan perkembangan akhlak siswa serta peran guru dan strategi sekolah terkait hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi dan akhlak siswa, baik secara positif maupun negatif. Beberapa siswa mulai mengadopsi perilaku konsumtif dan individualistis akibat terpapar gaya hidup di media sosial, serta mengalami penurunan empati dan peningkatan agresivitas terkait kasus *cyberbullying*. Namun, bagi siswa yang memanfaatkan media sosial untuk tujuan edukatif, terjadi peningkatan wawasan dan pemahaman moral. Guru PAI berperan penting dalam membimbing siswa menggunakan media sosial secara etis sesuai dengan nilai-nilai Islam, menekankan adab berinteraksi dan menanamkan prinsip kejujuran serta tanggung jawab. Kolaborasi antara Guru PAI, Waka Kesiswaan, dan Guru BK efektif dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak, di mana Guru PAI memberikan penguatan nilai agama, Waka Kesiswaan menegakkan disiplin, dan Guru BK memberikan pendampingan emosional bagi siswa yang terdampak secara psikologis. Selain itu, pelatihan literasi digital dan program ekstrakurikuler mendukung penggunaan media sosial yang positif, membantu siswa memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana pengembangan diri dan pendidikan, serta berkontribusi pada perkembangan akhlak yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. KONTEKS PENELITIAN.....</b>	<b>1</b>
<b>B. FOKUS PENELITIAN.....</b>	<b>5</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>5</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>E. DEFINISI ISTILAH.....</b>	<b>8</b>
<b>F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>A. PENELITIAN TERDAHULU.....</b>	<b>11</b>
<b>B. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>B. LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>C. SUBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>34</b>
<b>E. ANALISIS DATA.....</b>	<b>36</b>
<b>F. KEABSAHAN DATA.....</b>	<b>38</b>
<b>G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>43</b>



A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....	43
B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	68
A. KESIMPULAN .....	68
B. SARAN .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Informan Siswa .....	34
Tabel 4.1 Profil SMK Mabdaul Ma'arif .....	44
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik .....	47
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan .....	47
Tabel 4.4 Daftar Rombel.....	48
Tabel 4.5 Data Sarana .....	48
Tabel 4.6 Data Prasarana Kompetensi Keahlian TKJ .....	49
Tabel 4.7 Data Prasarana Kompetensi Keahlian OTKP .....	50
Tabel 4.8 Data Pengguna Media Sosial .....	53



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Data Pengguna Media Sosial di Indonesia..... 20



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>71</b>
<b>SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
<b>SURAT BALASAN PERMOHONAN IJIN PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
<b>INSTRUMEN PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>78</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>79</b>
<b>STRUKTUR ORGANISASI .....</b>	<b>79</b>
<b>JADWAL PELAJARAN .....</b>	<b>80</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu produk teknologi informasi yang paling berpengaruh adalah media sosial. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Berdasarkan data yang dirilis oleh *We Are Social and Hootsuite* pada tahun 2023, pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai lebih dari 160 juta orang, dengan sebagian besar pengguna berusia di bawah 30 tahun.<sup>2</sup>

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembentukan opini. Bagi siswa di jenjang SMA, media sosial dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perkembangan akhlak. Akhlak, yang merupakan cerminan dari nilai-nilai moral dan etika, sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan akhlak siswa.

Dampak positif dari media sosial antara lain adalah kemudahan akses terhadap informasi edukatif dan nilai-nilai moral yang positif. Sebagai contoh, banyak akun media sosial yang menyebarkan konten-konten inspiratif, motivasional, dan edukatif yang dapat mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik.<sup>3</sup> Namun, di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif. Konten yang tidak sesuai dengan norma dan -

---

<sup>2</sup> "Digital 2023," Komersial, Januari 2023, <https://wearesocial.com/digital-2023>. Diakses pada 04 Juni 2023

<sup>3</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 135.

nilai moral yang berlaku, seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku menyimpang lainnya, dapat dengan mudah diakses oleh siswa.<sup>4</sup>

Beberapa kejadian faktual menunjukkan pengaruh negatif media sosial terhadap akhlak siswa. Sebagai contoh, kasus bullying yang terjadi melalui media sosial semakin marak. Berdasarkan laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), kasus *cyberbullying* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. “Jumlah laporan kasus *cyberbullying* di Indonesia meningkat tajam dari tahun 2020 ke 2021, dengan korban kebanyakan adalah siswa sekolah menengah”.<sup>5</sup> Kasus ini tidak hanya berdampak pada korban secara psikologis, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku pelaku dan penonton di media sosial.<sup>6</sup>

Video perundungan sesama siswa viral di media sosial (Medsos). Dari keterangan polisi, video tersebut direkam di Kecamatan Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Dalam video, terlihat siswa dianiaya oleh rekannya yang mengenakan topi. Adegan itu ditonton sejumlah siswa lainnya yang berada di lokasi. Beberapa siswa yang mencoba meleraikan justru mendapat ancaman dari pelaku perundungan. Belakangan terungkap pelaku utama adalah MK, pelajar kelas 9 SMPN 2 Cimanggu. Sementara korban adalah FF yang merupakan adik kelas MK.<sup>7</sup>

Selain itu, adanya konten-konten yang mengandung kekerasan dan pornografi di media sosial juga menjadi perhatian. Menurut laporan dari Komnas Perlindungan Anak, banyak siswa yang terpapar konten-konten tersebut dan kemudian menirunya dalam kehidupan sehari-hari. “Anak-anak dan remaja yang sering terpapar konten negatif cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan moral yang berlaku”.<sup>8</sup> Hal

---

<sup>4</sup> Suparman U, *Pendidikan Karakter di Era Digital* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 83.

<sup>5</sup> I Gunawan, *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 44.

<sup>6</sup> Kominfo, “Laporan Tahunan Kominfo 2022,” 2022, [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id). Diakses pada 05 Juni 2024

<sup>7</sup> Rachmawati, “Kasus ‘Bullying’ Siswa SMP di Cilacap Dipicu karena Korban Gabung Geng Lain,” *Berita*, 27 September 2023, [regional.kompas.com](http://regional.kompas.com). Diakses pada 27 Juni 2024

<sup>8</sup> A Rahmawati, *Cyberbullying dan Dampaknya pada Remaja* (Surabaya: Lembaga Kajian Anak dan Remaja, 2020), 27.

ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan akhlak siswa.<sup>9</sup>

Guru harus memiliki kesadaran akan tahap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, karena mereka bertanggung jawab sebagai pendidik dan figur orang tua bagi peserta didik di sekolah. Peserta didik yang mengandalkan media sosial selama proses belajar mengajar di kelas sering kali lebih memilih untuk menggunakan ponsel daripada fokus pada penjelasan guru. Peserta didik yang sering menggunakan aplikasi media sosial seringkali sampai lupa waktu. Ini terjadi karena guru kurang memperhatikan penilaian peserta didik selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik karena ketidakfokusan peserta didik dalam memperhatikan guru di dalam kelas.<sup>10</sup> Sekolah dan keluarga harus bekerja sama dalam mengenalkan dan memperkuat pendidikan karakter. Ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, empati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Orang tua perlu memantau penggunaan media sosial dan teknologi oleh anak-anak mereka. Mereka juga harus menjadi teladan dalam berkomunikasi dan berperilaku baik. Jadi dalam memantau penggunaan media sosial anak tidak hanya berfokus pada guru saja, tetapi juga orang tua.

Kehidupan di era digital dan modern membawa berbagai perubahan signifikan dalam pola perilaku siswa masa kini. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ia juga membawa tantangan serius terkait degradasi adab dan akhlak siswa. Pengaruh lingkungan, pengaruh zaman globalisasi. Banyak informasi yang ada di medsos yang mendorong ia menggunakan media sosial.<sup>11</sup> Degradasi adab dan akhlak siswa masa kini adalah masalah serius yang memerlukan perhatian bersama dari sekolah,

---

<sup>9</sup> Komnas Perlindungan Anak, "Laporan Tahunan Perlindungan Anak 2021," Pemerintah, 2021, <https://komnasperempuan.go.id>. Diakses pada 05 Juni 2024

<sup>10</sup> Martin Kustati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31511.

<sup>11</sup> Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Jakarta: Guepedia, 2019), 126.

keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif, kita dapat membantu siswa mengembangkan kembali nilai-nilai adab dan akhlak yang penting untuk keberhasilan mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Keresahan mengenai dampak negatif media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa menjadi perhatian utama bagi peneliti, pendidik, dan orang tua. Banyak pihak khawatir bahwa paparan konten negatif yang terus-menerus dapat merusak karakter dan moral siswa. Sementara itu, keingintahuan peneliti mengenai sejauh mana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat edukatif yang efektif juga menjadi dorongan untuk melakukan penelitian ini terlebih pada siswa di jenjang SMA/SMK atau sederajat.

Media sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, seperti kejujuran, empati, dan adab. Kejujuran, sebagai salah satu ajaran penting dalam Islam, sering kali diuji dalam penggunaan media sosial. Misalnya, penyebaran berita hoaks dan konten yang tidak sesuai dengan fakta merupakan contoh permasalahan kejujuran di dunia maya. Dalam Hadis Riwayat Muslim, disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam." Hal ini menjadi landasan penting dalam berinteraksi di media sosial, di mana siswa perlu menahan diri dari menyebarkan informasi yang tidak jelas kebenarannya. Menjaga kejujuran adalah bagian dari akhlak yang mulia, baik dalam komunikasi langsung maupun dalam penggunaan teknologi informasi.<sup>12</sup>

Selain kejujuran, media sosial juga dapat mempengaruhi nilai empati dalam Islam. Dalam ajaran Islam, empati atau rasa peduli terhadap sesama adalah nilai yang sangat dianjurkan. Namun, fenomena *cyberbullying* di media sosial sering kali menghilangkan rasa empati di antara siswa. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Alquran menganjurkan umat Muslim untuk berempati kepada sesama manusia, terutama dalam situasi di mana orang lain membutuhkan pertolongan. Mengutip Surah Al-Hujurat ayat 11, "Wahai orang-orang yang

---

<sup>12</sup> Cucum Novianti, *Agama Islam Pembentuk Karakter di Era Modern* (Sumedang: CV Megapress Nusantara, 2024), 123.



beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang mengolok-olok." Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama, termasuk di dunia maya.

Adab dalam Islam, yang meliputi perilaku sopan dan menghormati orang lain, juga sering kali diabaikan dalam penggunaan media sosial. Siswa sering kali merasa lebih bebas untuk berbicara atau bertindak tidak pantas di media sosial, karena merasa terlindungi oleh anonimitas atau jarak fisik. Dalam buku Akhlak Muslim Sehari-hari karya Al-Ghazali, disebutkan bahwa adab adalah salah satu manifestasi dari keimanan seseorang. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (Hadis Riwayat Ahmad).

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian ini adalah meneliti secara mendalam Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali pengalaman konkret siswa dan bagaimana interaksi mereka di media sosial mempengaruhi perilaku dan akhlak mereka sehari-hari. Adapun subfokus dari penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi perkembangan akhlak siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember melalui pengalaman dan persepsi mereka ?
2. Bagaimana peran Guru PAI dan Strategi Sekolah dalam Membimbing Penggunaan Media Sosial di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendalami bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi perkembangan akhlak siswa SMK Mabdaul Ma'arif melalui pengalaman dan persepsi mereka.
2. Meneliti peran umumnya guru PAI dan strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam membimbing siswa terkait penggunaan media sosial untuk mendukung perkembangan akhlak yang baik.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian yang berjudul "Media Sosial dan Perkembangan Akhlak Siswa: Studi Kasus di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kontribusi pada Ilmu Pengetahuan
    - 1). Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan perkembangan akhlak siswa.
    - 2). Menambah wawasan teoritis mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku dan moralitas remaja.
  - b. Pengembangan Konsep Baru  
Memberikan landasan konseptual baru untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi pembentukan karakter dan akhlak siswa.
  - c. Memperkaya Literatur  
Menambah literatur ilmiah mengenai dampak media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa, terutama di konteks pendidikan menengah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bahan Informasi bagi Institusi Pendidikan
    - 1). Memberikan wawasan kepada sekolah, khususnya SMK Mabdaul Ma'arif Jombang, tentang dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa.

- 2). Sebagai panduan bagi pengelola sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial yang sehat di kalangan siswa.
  - b. Pedoman bagi Orang Tua dan Guru
 

Menyediakan informasi yang berguna bagi orang tua dan guru dalam memahami peran mereka dalam mengontrol dan mengarahkan penggunaan media sosial siswa untuk mendukung perkembangan akhlak yang baik.
  - c. Intervensi dan Pengembangan Program
    - 1). Mendorong pengembangan program pendidikan karakter yang dapat mengimbangi pengaruh negatif media sosial.
    - 2). Memberikan panduan bagi pihak sekolah dalam merancang program pembinaan karakter yang mengintegrasikan teknologi digital.
3. Manfaat bagi Masyarakat Secara Keseluruhan
- a. Peningkatan Kualitas Moral dan Etika Sosial
 

Dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas moral dan etika sosial generasi muda, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.
  - b. Pencegahan Perilaku Negatif
 

Memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat dapat mencegah perilaku negatif yang mungkin dipicu oleh penggunaan media sosial, seperti *cyberbullying*, pornografi, atau kekerasan.
  - c. Mendorong Penggunaan Media Sosial yang Bertanggung Jawab
 

Menyuarakan pentingnya penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan memberikan panduan kepada masyarakat tentang cara menggunakan media sosial secara positif dan produktif.

Manfaat-manfaat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa dan implementasi kebijakan yang mendukung

perkembangan moral yang sehat di lingkungan pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

### **1. Media Sosial**

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain. Media ini merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan membuat konten secara kolaboratif melalui internet atau jaringan komputer. Media sosial mencakup berbagai jenis platform seperti jejaring sosial, blog, forum diskusi, dan situs berbagi video yang memfasilitasi interaksi antara pengguna dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan membuat konten secara kolaboratif melalui internet atau jaringan komputer.

### **2. Perkembangan Akhlak**

Perkembangan akhlak mencakup proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral dan etika dalam masyarakat. Ini melibatkan pemahaman dan internalisasi atas nilai-nilai moral yang berkembang seiring waktu, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan akhlak mencakup proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral dan etika dalam masyarakat.

Perkembangan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu yang mulia. Melalui indikator-indikator seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat, kesabaran, kepedulian sosial, kerendahan hati, kebaikan dan kedermawanan, keadilan, serta keberanian moral, kita dapat menilai sejauh mana seseorang telah menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupannya.

Individu yang berkembang secara optimal dalam semua indikator ini diharapkan dapat menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama. Mereka juga diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang bijaksana, adil, dan penuh kasih sayang. Secara keseluruhan, akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan kualitas diri seseorang, tetapi juga berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Melalui pembinaan dan penilaian yang konsisten, perkembangan akhlak ini dapat terus ditingkatkan, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan adalah gambaran singkat mengenai isi dari skripsi ini nantinya. Sistematika Pembahasan dalam sebuah skripsi harus ada, agar pembaca mudah untuk memahami penelitian tersebut. Penulis akan memaparkan sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Berikut ini adalah isi dari lima bab tersebut dalam sistematika pembahasan yang masing-masing bab memiliki fokusnya tersendiri sebagaimana berikut ini:

Bagian awal skripsi, meliputi halaman judul dan sampul depan, halaman judul dalam skripsi, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan dewan penguji, lembar pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran dan pedoman transliterasi.

BAB I, merupakan pendahuluan yang memuat beberapa sub, diantaranya : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang berisi Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak, kemudian pada kajian teori menguraikan pengertian, Media Sosial dan Akhlak dan perkembangannya.

BAB III, Metode penelitian, yakni menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan dan Tahap Penelitian.

BAB IV, menerangkan tentang penyajian data dan analisis pembahasan tentang gagasan, pendapat, pemikiran serta data dari para informan yang diambil dari hasil wawancara oleh penulis, kemudian di sajikan dalam sebuah naskah.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk penarikan kesimpulan secara garis besar dari hasil wawancara kepada para informan.

Dan di dalam bagian akhir dari skripsi ini, diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung skripsi ini.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. PENELITIAN TERDAHULU

1. Imam Miswari, *Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye*, Skripsi, 2021, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Di SMKN 1 Tanah Jambo Aye, guru memanfaatkan media sosial dalam proses belajar mengajar untuk membentuk akhlak siswa. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan media sosial dalam membentuk akhlak di SMKN 1 Tanah Jambo Aye dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode mix methods. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Upaya pembentukan akhlak tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam strategi yang disusun dan jalankan dengan baik sehingga tujuan pembentukan akhlak siswa dapat tercapai. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya di atas bahwa secara umum siswa mengalami pembentukan akhlak menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan penggunaan media sosial secara positif.<sup>13</sup>

2. Muhammad Yuver Ihza Mahendra, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin*, Skripsi, 2022, Institut Agama Islam Negeri Curup

Pokok masalah penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan mengenai: (1) Bagaimana penggunaan media sosial remaja Desa Napallicin? (2) bagaimana akhlak remaja Desa -

---

<sup>13</sup> Imam Miswari, "Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 58.

Napallicin? (3) adakah pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin?.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sifat penelitian korelasi . Sumber data penelitian ini adalah remaja Desa Napallicin dengan cara menyebarkan angket. Adapun sampelnya sebanyak 38 remaja dari populasi yang berjumlah 300 remaja, teknik sampelnya menggunakan simple random sampling dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Napallicin terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin. Hal ini dilihat dari nilai akhlak remaja 26,52% ditentukan oleh media sosial, melalui persamaan regresi  $T = 17,433 + 0,446 X$ . Sisanya 73,48% ditentukan oleh variabel lain.<sup>14</sup>

3. Mimi Putri Utami, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, Skripsi, 2020, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di sekolah tersebut, yang berjumlah 277. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih siswa kelas VIII yang berjumlah 80 orang sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.778 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.679. Hal ini berarti penggunaan media sosial mempengaruhi akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461 atau 46,1%.<sup>15</sup> Dengan demikian,

<sup>14</sup> Muhammad Yuver Ihza Mahendra, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin" (Rejang Lebong, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), 86.

<sup>15</sup> Mimi Putri Utami, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap" (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 70.



penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

4. Hasri Ainun, Dampak Media Sosial pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B di MAS Al Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Skripsi, 2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penggunaan media sosial oleh siswa kelas X IIS-B di MAS Al-Wahliyah 22 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang; 2) akhlak siswa di sekolah tersebut; dan 3) dampak media sosial terhadap akhlak siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah sepuluh siswa-siswi kelas X IIS-B MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belum mampu menggunakan media sosial dengan baik dan bijak, karena terlihat mereka kecanduan media sosial, menghabiskan waktu tanpa batas untuk mengaksesnya. Dampak media sosial terhadap akhlak siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung memiliki sisi positif dan negatif, tergantung pada penggunaannya. Berdasarkan dari penelitian ini dampak-dampak yang ditimbulkan oleh media sosial berdampak pada akhlak siswa baik kepada hal yang baik maupun yang tidak baik, yang mans jika semakin banyak siswa-siswi menggunakan media sosial kepada hal-hal yang kurang bergtula maka akhlak siswa-siswi akan kurang baik.<sup>16</sup> Namun, penelitian ini menemukan bahwa dampak negatif lebih dominan dibandingkan dampak positif. Dampak negatif media sosial terhadap akhlak siswa meliputi maraknya berita hoax, konten negatif yang merusak akhlak, pemborosan waktu karena keasyikan bermain media sosial, penurunan

<sup>16</sup> Hasri Ainun, "Dampak Media Sosial pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B di MAS Al Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 61.

waktu belajar, kemalasan dalam berbagai aktivitas termasuk sholat, penundaan perintah Allah SWT, dan ketidakpedulian terhadap orang-orang di sekitar.

5. Afiah, Peran Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, Skripsi, 2021, Institut Agama Islam Negeri Bone

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo, metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogik, psikologi, sosiologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial memberikan pengaruh yang buruk pada siswa, strategi yang digunakan guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa sudah diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu 1) Adanya covid 19 dengan adanya covid 19 siswa lebih sulit dikontrol dalam proses belajar mengajar, malas mengerjakan tugas dan guru mengalami kesusahan dalam melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial dengan adanya covid 19, 2) Kurang dukungan orang tua siswa, dan 3) Pengaruh lingkungan sekitar juga merupakan faktor penghambat dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Afiah, "Peran Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo" (Kabupaten Bone, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021), 58.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun dan Sumber	Metode Penelitian dan Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Imam Miswari, Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye, Skripsi, 2021, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Mix Metode (Kualitatif, Kuantitatif), observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, Upaya pembentukan akhlak tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam strategi yang disusun dan jalankan dengan baik sehingga tujuan pembentukan akhlak siswa dapat tercapai	Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Mengkaji Perkembangan Akhlak yang disebabkan oleh media sosial sedangkan milik Imam mengkaji tentang pembentukan akhlak yang disebabkan media sosial	Terdapat beberapa Penelitian Terdahulu yang menggunakan metode penelitian sama yaitu kualitatif Meneliti tentang Penggunaan Media Sosial yang berkaitan erat dengan akhlak siswa
2	Muhammad Yuver Ihza Mahendra, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin, Skripsi, 2022, Institut Agama Islam Negeri Curup	Menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik purposive sampling, hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial	Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Mengkaji Perkembangan Akhlak yang disebabkan oleh media sosial sedangkan milik yuver mengkaji tentang pengaruh penggunaan	

		terhadap akhlak remaja Desa Napallicin.	media sosial	
3	Mimi Putri Utami, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, Skripsi, 2020, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu	Menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik purposive sampling, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.778 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.679	Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Mengkaji Perkembangan Akhlak yang disebabkan oleh media sosial sedangkan milik Mimi mengkaji tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa	
4	Hasri Ainun, Dampak Media Sosial pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B di MAS Al Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Skripsi, 2020, Universitas Islam Negeri Sumatera	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi sering menggunakan	Subjek Penelitian, Mengkaji Perkembangan Akhlak yang disebabkan oleh media sosial sedangkan milik Hasri Dampak media sosial terhadap akhlak	

	Utara Medan	media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belum mampu menggunakan media sosial dengan baik dan bijak.		
5	Afiah, Peran Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, Skripsi, 2021, Institut Agama Islam Negeri Bone	metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogik, psikologi, sosiologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial memberikan pengaruh yang buruk pada siswa.	Subjek Penelitian, Mengkaji Perkembangan Akhlak yang disebabkan oleh media sosial sedangkan milik Afiah Dampak buruk media sosial terhadap akhlak	

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan konten secara cepat dan mudah. Sebagai bagian dari perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat penting di era modern ini. Menurut Alexander dalam bukunya *Sosial Media dalam Kehidupan Sehari-hari*, media sosial dapat diartikan sebagai "situs atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten atau berpartisipasi dalam jejaring sosial".<sup>18</sup> Fungsi utama media sosial adalah sebagai sarana komunikasi dan informasi, namun seiring dengan perkembangannya, media sosial juga menjadi tempat untuk melakukan promosi bisnis, kampanye politik, hingga platform untuk kegiatan pendidikan. Selain itu, Shiefti Dyah Alyusi dalam bukunya *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial* menjelaskan bahwa "media sosial membentuk identitas dan modal sosial penggunanya melalui interaksi yang dilakukan dalam platform tersebut".<sup>19</sup> Berbagai situs jejaring sosial memudahkan pengguna untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, ajakan dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang.<sup>20</sup>

Dampak media sosial terhadap penggunaannya sangat bervariasi, tergantung pada cara dan tujuan penggunaan. Penggunaan media sosial yang bijaksana dapat memberikan banyak manfaat, seperti memperluas jaringan sosial, mendapatkan informasi terbaru, serta mendukung kegiatan bisnis. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tidak tepat dapat membawa dampak negatif, seperti kecanduan, penyebaran berita hoax, dan penurunan produktivitas.<sup>21</sup> Dampak ini dijelaskan secara rinci oleh Rina

<sup>18</sup> Alexander B, *Sosial Media dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Pustaka Digital, 2020), 45.

<sup>19</sup> Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial* (Jakarta: Pustaka Akademika, 2018), 27.

<sup>20</sup> Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, 19.

<sup>21</sup> Widodo H., *Media Sosial dan Pengaruhnya* (Yogyakarta: Penerbit Cerdas, 2019), 56.

dalam bukunya *Dampak Media Sosial pada Masyarakat*, yang menyebutkan bahwa "media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan pengguna secara signifikan, baik dalam konteks positif maupun negatif".<sup>22</sup> Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk selalu bijak dan kritis dalam menggunakannya.

Media sosial memiliki berbagai fungsi dan manfaat bagi remaja, antara lain:

a. Komunikasi dan Interaksi Sosial

Media sosial memfasilitasi komunikasi antara remaja dengan teman-teman, keluarga, dan komunitas mereka, memungkinkan mereka untuk tetap terhubung meskipun berada di lokasi yang berbeda.

b. Pendidikan dan Pengetahuan

Banyak platform media sosial menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan materi edukatif. Remaja dapat belajar hal baru, mengikuti perkembangan berita, dan terlibat dalam diskusi akademis.

c. Ekspresi Diri

Media sosial memberi remaja ruang untuk mengekspresikan diri melalui tulisan, gambar, video, dan berbagai bentuk konten lainnya, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan identitas pribadi.

d. Dukungan Emosional

Remaja dapat menemukan dukungan emosional melalui komunitas online, teman-teman, atau kelompok dukungan, yang bisa membantu mereka mengatasi stres, kecemasan, atau masalah pribadi lainnya.

e. Pengembangan Keterampilan

Melalui media sosial, remaja dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti kemampuan komunikasi, penulisan, editing video, dan desain grafis, yang berguna untuk masa depan mereka dimana perkembangan teknologi berkembang pesat dan tidak lepas dari media sosial.

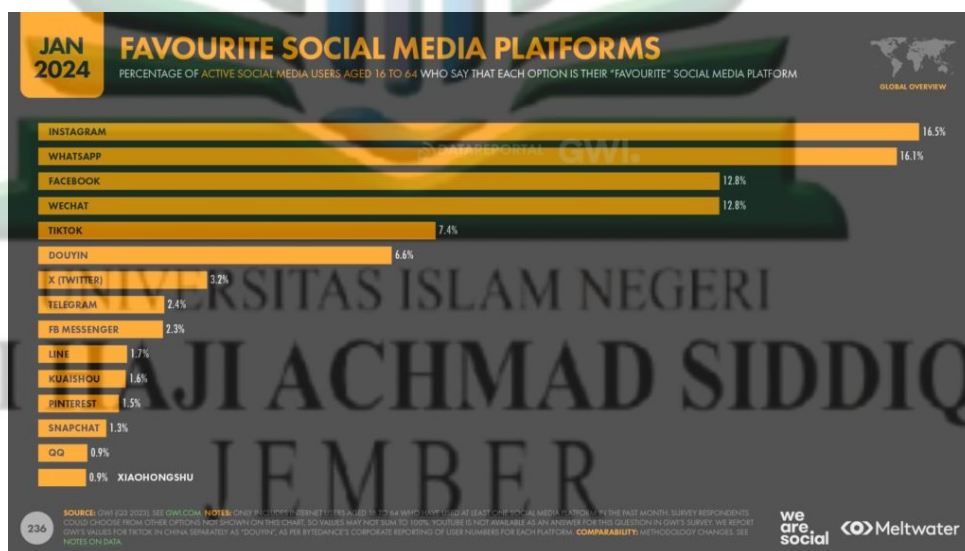
---

<sup>22</sup> Rina S, *Dampak Media Sosial pada Masyarakat* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2021), 34.

f. Kesempatan Karir dan Jaringan

Media sosial juga membuka peluang untuk membangun jaringan profesional dan mengeksplorasi peluang karir, misalnya melalui LinkedIn atau platform serupa.

Adapun berbagai Jenis Media Sosial yang Populer di Kalangan Remaja diantaranya Instagram, TikTok, Snapchat, Twitter, Facebook, YouTube, Discord dan WhatsApp. Sebenarnya jumlah media sosial sangatlah banyak bahkan melebihi dari apa yang disebutkan diatas. Data We Are Social bertajuk Data Digital Indonesia 2024 menunjukkan bahwa WhatsApp menjadi media sosial paling banyak digunakan responden Indonesia dengan proporsi sebesar 90,9%. Terdapat media sosial lainnya yang berada di atas 50% yaitu Instagram, Facebook, TikTok, Telegram, serta X.



Gambar 2.1 Data Pengguna Media Sosial di Indonesia

Pada papan bawah, terdapat aplikasi seperti Facebook Messenger (47,9%), Pinterest (34,2%), Kuaishou atau Kwai - Snack Video (32,4%), serta LinkedIn (25%).

Meski banyak penggunaannya, rerata waktu penggunaan WhatsApp bukanlah yang tertinggi di Indonesia. Aplikasi ini memiliki rerata di 26



jam 13 menit dalam satu bulannya. Hal ini membuat WhatsApp berada di peringkat ketiga aplikasi dengan penggunaan bulanan terpanjang di Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti fokus terhadap beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan remaja maupun siswa ditingkat SMA/SMK. Diantaranya adalah Instagram, WhatsApp dan Tiktok.

Berikut uraian ringkas media sosial yang akan dijadikan fokus utama oleh peneliti dalam karya ilmiah ini.

a. Instagram

Instagram adalah layanan jejaring sosial foto dan video-sharing dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike. Instagram diluncurkan secara resmi pada Oktober tahun 2010.<sup>23</sup> Instagram adalah salah satu media sosial yang tengah digandrungi banyak orang. Penggunaannya pun sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orangtua. Mulai dari pelajar hingga pebisnis. Media sosial yang fokus pada platform berbagi foto dan video ini makin meroket popularitasnya hingga mampu disamakan dengan Facebook dan Twitter.

Pada Juni 2018, Instagram resmi mengumumkan bahwa mereka sudah mengantongi satu miliar pengguna dari seluruh dunia. Jumlah ini jelas terbilang sangat besar dengan peningkatan yang signifikan, mengingat pada September 2017 mereka masih memiliki 800 juta pengguna.<sup>24</sup> Dengan demikian, hanya dalam waktu beberapa bulan, media sosial berbagi foto dan video milik Facebook ini mampu meraup pertumbuhan 200 juta pengguna baru. Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain.<sup>25</sup>

Meskipun sudah banyak yang menggunakan Instagram sebagai media sosial yang sangat populer, mungkin masih banyak orang yang

<sup>23</sup> Juwita Syahrina dan dkk, "Penelitian Tentang Instagram," *Maktabatun 2*, no. 2 (2022): 25.

<sup>24</sup> Anugerah Ayu Sendari, "Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur Canggihnya," *Organisasi*, 1 Maret 2019, [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). Diakses pada 29 Agustus 2024

<sup>25</sup> Syahrina dan dkk, "Penelitian Tentang Instagram," 26.

belum mengetahui hal-hal yang ada di dalam Instagram. Maka dari itu, penting sekali mengetahui penjelasan tentang Instagram dan berbagai macam hal yang ada di dalam Instagram, termasuk fitur dan manfaatnya.

Oleh karena itu peneliti akan mengkaji lebih dalam akan instagram ini. Pengawasan dan pemantauan akan kegiatan instagram yang dilakukan oleh siswa dirasa sangat perlu untuk dilakukan agar tidak berlebihan dalam memanfaatkan media tersebut.

b. WhatsApp

Berdasarkan laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2021 yang dirilis Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Katadata Insight Center (KIC), WhatsApp merupakan platform media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.<sup>26</sup> Secara sederhana pengertian WhatsApp adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk smartphone. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi WhatsApp ini bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. Whatsapp ini adalah sebagai media pengiriman pesan secara online yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan Short Message Service (SMS) yang mulai jarang dipakai.<sup>27</sup> Aplikasi WhatsApp sendiri dibuat oleh Brian Acton dan Jan Koum, dan pertama kali dirilis pada Januari 2009.

Media sosial ini adalah salah satu platform media sosial utama yang memungkinkan pengguna untuk saling berbagi informasi, bertukar pikiran, dan mencari informasi. Aplikasi pesan instan lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan teks, video, gambar, lokasi, dan berkas media lainnya secara gratis dan tanpa batas.

---

<sup>26</sup> Cindy Mutiara Annur, "WhatsApp, Media Sosial Paling Sering Digunakan Publik untuk Berbagi Informasi," Berita, Agustus 2022, databoks.katadata.co.id. Diakses pada 30 Agustus 2022

<sup>27</sup> Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa* (Jakarta: Tiram Media, 2021), 12.

WhatsApp memiliki beberapa karakteristik unik yang membedakannya dari platform media sosial tradisional. Misalnya, menurut Integriti, WhatsApp tidak memiliki banyak fitur yang terkait dengan media sosial, seperti keterlibatan pengguna dan demografi. Memasarkan bisnis, misalnya dengan membuat grup WhatsApp untuk menjawab pertanyaan pelanggan, memberikan kiat-kiat bermanfaat, atau membuat umpan berita WhatsApp untuk memberikan pembaruan rutin.

c. Tiktok

”TikTok adalah tempat terkemuka untuk video pendek ponsel. Misi kami adalah untuk membangkitkan kreativitas dan memberikan sukacita.” kutipan tersebut berasal dari website tiktok.com. TikTok memiliki misi untuk dapat menangkap momen-momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui smartphone dan menampilkan kreativitas masing-masing para penggunanya. Misi inilah menjadikan tiktok menjadi media sosial yang banyak digunakan.

Aplikasi Tiktok yang merupakan aplikasi media sosial dalam bidang video menjadi sebuah fenomena baru di tengah pandemi Covid-19. Aplikasi ini dijadikan sebagai media hiburan yang sangat diminati di berbagai kalangan usia.<sup>28</sup> Pada akhirnya TikTok merupakan sosial media yang unik sekaligus platform sosial media pertama yang menggabungkan banyak karakteristik sosial media lain dalam satu aplikasi, yang membuat TikTok menjadi hawa baru untuk dunia sosial media pada dekade yang baru ini. TikTok perlahan akan mengubah cara kita bersosial media, bahkan jika kita menghindarinya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Yakob Utama Candra, “Tiktok Sebagai Aplikasi Media Sosial yang Termasuk Banyak Digunakan di Indonesia,” Akademik, Desember 2023, sis.binus.ac.id. Diakses pada 30 Agustus 2024

<sup>29</sup> Baharian Diko, “Tiktok, Aplikasi yang Mengubah Dunia Sosial Media,” Akademik, 8 September 2021, arek.its.ac.id. Diakses pada 30 Agustus 2024

Dibalik penggunaan aplikasi TikTok tersebut, tentu saja ada pengaruh dan dampak bagi mental seseorang. TikTok dianggap membantu menemukan komunitas anak muda terlebih ketika lockdown saat pandemi covid-19. Para ahli juga menyarankan agar memberi batasan pada remaja dan kaum muda ketika bermain media sosial, contohnya ketika makan harus dijadikan kebiasaan sehat yaitu tidak makan sambil bermain ponsel. Begitu juga dengan peran orang tua agar bisa mencontohkan pada anak sejak dini untuk bisa memberi contoh dalam penggunaan media sosial serta kehidupan sehari-hari di dunia nyata. Aplikasi tik tok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakannya. Apalagi saat mereka sedang lelah, bosan, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media social tik tok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang bisa dikatakan bahwa tik tok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya.<sup>30</sup>

## 2. Akhlak

### 1. Definisi Akhlak

Akhlak adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan moralitas dan etika seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan tindakan individu, tetapi juga dengan niat di balik tindakan tersebut. Akhlak yang baik mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterima dalam masyarakat. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin*, :

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر و لا روية

Artinya : Kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan".<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Nur Ilahin, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah," *Ibtida'* 3, no. 1 (1 April 2022): 116.

<sup>31</sup> Akhmad Sodik, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 2.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah kualitas mental, moral, dan akhlak seseorang yang dibentuk sehingga melahirkan kepribadian dan watak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Ini berarti bahwa akhlak yang baik harus menjadi bagian dari kebiasaan seseorang, bukan hanya tindakan sesekali. Salah satu ajaran pokok dari agama Islam yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW. adalah konsepsi yang berkaitan dengan penyempurnaan akhlak. Akhlak yang diajarkan Rasulullah Muhammad SAW. misinya bersifat universal dan abadi, yaitu untuk seluruh manusia dan berlaku sepanjang masa. Ia merupakan inti ajaran Islam yang memberikan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa umat manusia yang dalam dimensi inilah terletak hakikat dan martabatnya.<sup>32</sup> Sikap mental, kehidupan jiwa dan akhlak yang luhur itulah yang menentukan wujud dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. mengenai misi pokoknya yang berkaitan dengan penyempurnaan akhlak, beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي والبخاري)

Artinya : “Sesungguhnya aku dibangkitkan untuk melengkapi kesempurnaan akhlak”. (HR. Baihaqi, No: 20571, Bazzar, No: 8949).

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Menanamkan nilai-nilai moral sejak dini membantu anak-anak untuk mengembangkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Dalam bukunya Pendidikan Akhlak dalam Islam, Nasution menyatakan bahwa "pendidikan akhlak harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak".<sup>33</sup> Sekolah dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang

<sup>32</sup> Zakky Mubarak, “Akhlak Sebagai Wujud Kepribadian,” Organisasi, 8 Juli 2022, <https://jabar.nu.or.id/>. Diakses pada 8 Juni 2024

<sup>33</sup> Nasution S, *Pendidikan Akhlak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2012), 45.

diajarkan di rumah. Dengan demikian, pendidikan akhlak yang holistik melibatkan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dampak positif dari pendidikan akhlak yang baik terlihat dalam berbagai aspek kehidupan. Individu dengan akhlak yang baik cenderung memiliki hubungan yang harmonis dengan orang lain, menunjukkan sikap toleransi, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Menurut Al-Faruqi dalam bukunya *Etika Islam*, "akhlak yang baik bukan hanya mempengaruhi individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera".<sup>34</sup> Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan akhlak harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter generasi muda.

## 2. Perkembangan Akhlak

Perkembangan akhlak merupakan sebuah proses yang kompleks dan berkelanjutan, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Sejak dilahirkan, manusia memiliki potensi untuk mengembangkan akhlak mulia, namun potensi tersebut perlu dipupuk dan diarahkan melalui pendidikan, pembiasaan, dan pengalaman hidup. Akhlak sendiri berasal dari dalam diri seseorang secara spontan, maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk.<sup>35</sup>

Menurut Al-Ghazali, Perkembangan akhlak ini terbagi menjadi beberapa tahap, dimulai dari tahap ta'lim, yaitu tahap menanamkan pengetahuan tentang akhlak mulia, kemudian tahap riyadhah, yaitu tahap melatih diri untuk membiasakan diri dengan akhlak mulia, dan terakhir tahap tazkiyah, yaitu tahap membersihkan diri dari akhlak tercela.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Al-Faruqi I, *Etika Islam* (Yogyakarta: Pustaka Hikmah, 2010), 78.

<sup>35</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

<sup>36</sup> Nadirsyah Hosen, "Dari Ihya' Ulumiddin: Membela Al-Qur'an dengan Akhlak Mulia," Organisasi, 22 Januari 2017, <https://islam.nu.or.id/>. Di akses pada 09 Juni 2024

Proses pengembangan akhlak ini tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga membutuhkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan dan pembiasaan akhlak kepada anak. Sekolah kemudian melanjutkan proses pendidikan akhlak dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam. Masyarakat pun berperan penting dalam memberikan contoh dan teladan akhlak mulia bagi individu.

### 3. Perkembangan Akhlak menurut Perspektif Islam

Perkembangan akhlak menurut perspektif Islam merupakan proses yang integral dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu. Akhlak dalam Islam tidak hanya berfokus pada hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan lingkungan sekitar (*hablun minal 'alam*). Dalam Alquran dan Hadis, akhlak diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan etika yang diajarkan oleh Allah SWT melalui wahyu-Nya. Akhlak yang baik menjadi salah satu tolok ukur keimanan seseorang, sebagaimana disebutkan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Tirmidzi). Maka, perkembangan akhlak dalam Islam merupakan bagian dari upaya seorang Muslim untuk mencapai kesempurnaan iman dan hidup yang diridai oleh Allah.<sup>37</sup>

Tahapan perkembangan akhlak dalam Islam dimulai sejak usia dini. Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang tua. Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya *Pendidikan Anak dalam Islam*, pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia kanak-kanak, karena pada masa inilah anak-anak mulai menyerap nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak kepada anak-anak dalam Hadisnya, "Tidak ada pemberian yang lebih

<sup>37</sup> A. Mahmud, *Akhlak Mulia dalam Kehidupan Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 34.

utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik” (HR. Bukhari dan Muslim). Hal ini juga diperkuat oleh kajian yang dilakukan oleh Hasan (2021) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Islam*, yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak sejak dini adalah investasi jangka panjang yang menentukan perilaku moral seseorang di masa depan.<sup>38</sup>

Seiring bertambahnya usia, akhlak seseorang mengalami perkembangan yang lebih kompleks, terutama ketika mereka mulai memahami konsep-konsep moral yang lebih luas dalam Islam. Pada tahap ini, individu mulai menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang lebih mendalam, seperti keadilan, kesabaran, empati, dan toleransi. Akhlak yang berkembang dengan baik akan tercermin dalam perilaku yang konsisten antara perkataan dan perbuatan. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyebutkan bahwa akhlak yang mulia adalah hasil dari pengendalian diri dan keikhlasan dalam setiap tindakan, serta upaya terus-menerus untuk mendekati diri kepada Allah melalui ketaatan kepada-Nya. Proses pengembangan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan bimbingan spiritual yang terus menerus.

Dalam perspektif Islam, perkembangan akhlak tidak berhenti pada level individu, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas. Seorang Muslim yang memiliki akhlak mulia akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan saling menghargai. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga akhlak dalam interaksi sosial, sebagaimana disampaikan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa." Penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sosial mampu menciptakan

---

<sup>38</sup> A. Hasan, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *Suatu Kajian Teoretis. Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 136.



harmoni sosial yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas interaksi masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>39</sup>

#### 4. Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Akhlak siswa

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan modern, terutama di kalangan remaja. Penggunaan media sosial yang meluas membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan akhlak siswa. Kajian ini akan membahas pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa dengan mengacu pada berbagai literatur dan penelitian terkait.

Media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak siswa dengan menyediakan akses informasi yang bermanfaat, memperluas jaringan sosial, dan memfasilitasi kegiatan sosial yang positif. Misalnya, siswa dapat bergabung dalam kelompok-kelompok diskusi yang membahas nilai-nilai moral dan etika, yang pada gilirannya dapat memperkaya pemahaman mereka tentang akhlak. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai moral jika digunakan dengan bijak dan diawasi dengan baik.<sup>40</sup>

Namun demikian, media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan akhlak siswa. Konten yang tidak pantas, *cyberbullying*, dan penyebaran informasi yang salah dapat merusak nilai-nilai moral siswa. Banyak siswa yang terpapar pada konten negatif yang dapat mempengaruhi perilaku mereka secara negatif. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan nilai-nilai moral di kalangan remaja, seperti meningkatnya perilaku agresif dan berkurangnya rasa empati.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Syaifudin Ramli, "Akhlak Sosial dalam Islam: Telaah Hubungan Sosial dan Moralitas," *Jurnal Akhlak dan Pendidikan Islam* 5, no. 3 (t.t.): 100.

<sup>40</sup> Martiman Suaizisiwa Sarumaha, *Pendidikan Karakter di Era Digital* (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 45.

<sup>41</sup> Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, 103.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam memantau dan membimbing penggunaan media sosial oleh siswa. Pendidikan yang diberikan di rumah dan di sekolah harus menekankan pentingnya etika digital dan tanggung jawab sosial. Dengan pengawasan yang baik, dampak negatif media sosial dapat diminimalkan. Perkembangan intelektual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus diimbangi dengan nilai, moral dan akhlak yang baik dari masing-masing individu. Sehingga perlu disadari bila perkembangan lanskap digital akan membawa tantangan sekaligus peluang bagi perkembangan dunia, salah satunya dunia pendidikan.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Eka Khristiyanta Purnama, "Etika Digital Dalam Pendidikan," Komersial, Desember 2021, [kompasiana.com/](https://kompasiana.com/). Diakses pada 14 Juni 2024

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dipakai adalah studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong metode kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>43</sup> Penelitian ini nantinya akan lebih memusatkan perhatian pada pemecahan masalah aktual dan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergalil suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang diamati untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dibidang pendidikan.

Adapun operasional metode studi kasus ini yaitu dengan cara memperoleh data secara langsung atau tidak langsung yang relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan dan data telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai sebuah kasus tentang permasalahan yang sesungguhnya terjadi bagaimana Media Sosial dan Perkembangan Akhlak Siswa, karena pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan bukan menguji teori, tetapi menemukan konsep atau teori.<sup>44</sup>

Metode penelitian ini yaitu studi kasus, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari obyek penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrument pengumpulan data. Penelitian Kualitatif lebih sulit karena peneliti dalam penelitian kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga -

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan ketiga (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

<sup>44</sup> Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 45.

mampu menjadi “*Human Instrument*” yang baik.<sup>45</sup> Dengan menggunakan pendekatan *Field research* peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat karena langsung bersumber dari responden yang sudah berpengalaman dan sudah menerapkan strategi dalam membimbing siswa terkait penggunaan media sosial untuk mendukung perkembangan akhlak yang baik. Perlu diingat bahwa Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori.<sup>46</sup> Penelitian yang dilakukan ini datanya dicari dan ditemukan dilapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan dalam objek penelitian. Artinya peneliti terjun langsung di tempat yang diteliti yaitu di SMK Mabdaul Ma’arif Jombang Jember.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana Media Sosial dan Perkembangan Akhlak Siswa, untuk dapat memperoleh data yang lengkap dan dapat memberikan makna terhadap jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang diajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus, dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati.<sup>47</sup> Sedang yang dimaksud pendekatan studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam.<sup>48</sup> Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari obyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data. Penelitian Kualitatif jauh lebih sulit karena peneliti dalam penelitian kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*Human Instrument*” yang baik.<sup>49</sup> Dengan menggunakan pendekatan *Field research* peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat karena

---

<sup>45</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Cetakan Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 147.

<sup>46</sup> *Metode Penelitian Pendidikan*, 394.

<sup>47</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 52.

<sup>48</sup> Soewadji, 56.

<sup>49</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Cetakan Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 147.

langsung dari narasumber. Perlu diingat bahwa Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori.<sup>50</sup>

## **B. LOKASI PENELITIAN**

SMK Mabdaul Ma'arif merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis kejuruan bertempat di Jl KH Wahid Hasyim No 30 Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. SMK Mabdaul Ma'arif Jombang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan tingkat SLTA dengan jenjang pendidikan selama 3 tahun. SMK Mabdaul Ma'arif Jombang berdiri pada tanggal 07 Mei 2011 yang dikepalai oleh KH. Abdullah Ubaid, S.Ag. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang dibawah naungan yayasan pendidikan dan pondok pesantren Mabdaul Ma'arif Jombang. Pada awalnya SMK Mabdaul Ma'arif ini memiliki satu jurusan yakni Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Setelah meluluskan satu angkatan, SMK Mabdaul Ma'arif Jombang dikepalai oleh Bapak Imam Taufik Akbar, S.Pd.I hingga saat ini. Setelah berjalan selama 5 tahun, SMK Mabdaul Ma'arif berkembang dan membuka satu jurusan lagi yaitu Administrasi Perkantoran (APK) yang sekarang diubah menjadi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Untuk kurikulum pelajaran yang digunakan di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang awalnya menggunakan Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) sampai tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023 saat ini, pembelajaran di SMK Mabdaul Ma'arif menggunakan di jenjang kelas X menggunakan Kurikulum Operasional Satun Pendidikan (KOSP) atau kurikulum merdeka.

## **C. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa-siswi SMK Mabdaul Ma'arif Jombang. Penelitian ini akan melibatkan beberapa kategori siswa berdasarkan kriteria berikut :

1. Tingkat Kelas
  - a. Kelas X
  - b. Kelas XI

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi Ke 3 Cetakan Ke 2 (Bandung: Alfabeta CV, 2021), 394.

- c. Kelas XII
2. Jenis Kelamin
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
3. Aktivitas di Media Sosial
  - 1). Siswa yang aktif di media sosial (misalnya memiliki akun aktif di lebih dari dua platform media sosial).
  - 2). Siswa yang tidak aktif di media sosial (misalnya memiliki akun tetapi jarang digunakan).
4. Pengaruh Penggunaan Media Sosial
  - 1). Siswa yang mengaku mengalami perubahan dalam perilaku atau akhlak setelah aktif menggunakan media sosial.
  - 2). Siswa yang tidak merasakan perubahan signifikan dalam perilaku atau akhlak setelah menggunakan media sosial.
5. Informan Siswa

Tabel 3.1 Informan Siswa

No	Informan	Kelas	JK	Media Sosial			
				Tiktok	Instagram	WhatsApp	Lainnya
1.	Adinda Natsya	XII TKJ 1	P	√	√	√	Thread
2.	Ahmad Dhani	X MPLB	L	√	√	√	Twitter
3.	M. Ikhfan	XI MPLB	L	√	√	√	-

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

##### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>51</sup> Observasi pada penelitian ini menggunakan

<sup>51</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 227.

observasi *Non participant observation* yaitu peneliti tidak perlu ikut menjadi objek yang diobservasi.<sup>52</sup>

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di SMK Mabdaul Ma'arif bagaimana Pengaruh Media Sosial dan Perkembangan Akhlak Siswa. Adapun observasi yang dilakukan adalah terhadap Perilaku siswa dalam penggunaan media sosial, Kepatuhan terhadap kebijakan sekolah, Interaksi antara siswa dan guru PAI, Konseling oleh Guru BK, Kolaborasi terhadap koordinasi antara Guru PAI, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan wali kelas dalam mengawasi dan membimbing siswa terkait penggunaan media sosial.

Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Pemilihan teknik jenis ini digunakan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

## 2. Metode Wawancara atau *Interview*

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau Teknik mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.<sup>53</sup> Untuk mendapatkan data-data dari SMK Mabdaul Ma'arif penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, hanya berupa garis-garis besar permasalahannya. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, alat pengumpulan data dapat berupa catatan anekdot, catatan berkas, daftar cek, skala nilai dan peralatan mekanik. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah wawancara semi-

<sup>52</sup> Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 158.

<sup>53</sup> Soewadji, 152.

terstruktur. Metode ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dari siswa, guru PAI, Waka Kesiswaan, dan Guru BK tentang penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak siswa.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana Pengaruh Media Sosial dan Perkembangan Akhlak Siswa di SMK Mabdaul Ma'arif.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.<sup>54</sup> Teknik ini merupakan penelitian terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Data ini dapat digunakan bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks. Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ini adalah dokumen yang terkait dengan bagaimana Pengaruh Media Sosial dan Perkembangan Akhlak Siswa di SMK Mabdaul Ma'arif, selain itu juga digunakan untuk mengetahui visi, misi sekolah, untuk mendapatkan data statistik sekolah meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan lain sebagainya.

## E. ANALISIS DATA

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai

<sup>54</sup> Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 186.



tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>56</sup> Teknik ini meliputi tiga aktivitas yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing /verification.

Metode penelitian Miles dan Huberman, sering dikenal sebagai analisis data kualitatif, melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah penjelasan terbaru dari masing-masing tahap tersebut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen, dan lainnya) diringkas, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal penting. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dikelola dan dianalisis. Reduksi data dapat dilakukan melalui pengkodean, pembuatan tema, atau pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah disederhanakan disusun dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, seperti matriks, grafik, bagan, atau tabel. Penyajian data yang baik membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan temuan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui

<sup>55</sup> Moleong, 103.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 438.

pengecekan kembali data, triangulasi, atau diskusi dengan rekan peneliti untuk memastikan validitas dan keandalan temuan.

Pendekatan terbaru dalam metode ini mungkin melibatkan penggunaan teknologi dan perangkat lunak untuk analisis data kualitatif (seperti NVivo atau ATLAS.ti) yang memudahkan proses pengkodean, penyajian, dan analisis data secara lebih efisien dan sistematis.

## F. KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>57</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang peneliti laksanakan adalah.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan, menurut Lapau (2012) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Sugiyono, 488.

<sup>58</sup> Sugiyono, 490.

## 2. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## 3. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember adalah salah satu SMK yang memiliki

jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Jaringan serta Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dimana lembaga ini erat kaitannya dengan pemanfaatan media sosial bagi guru maupun siswanya

- b. Mengurus perizinan secara informal ke pihak sekolah yakni SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember untuk melakukan penelitian didalamnya.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember selaku objek penelitian
- d. Jadwal Pra Lapangan
  - 1). Memilih Lapangan
    - a) Waktu: Senin, 1 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Pemilihan lokasi penelitian, yaitu SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember
  - 2). Mengurus Perizinan
    - a) Waktu: Selasa, 2 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Mengurus perizinan secara informal ke pihak sekolah
  - 3). Penjajakan Lapangan
    - a) Waktu: Selasa, 2 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Penyesuaian dengan pihak sekolah, pengenalan lingkungan sekolah
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember tentang pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember, wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- d. Jadwal Pekerjaan Lapangan
  - 1). Observasi Langsung
    - a) Waktu: Selasa, 16 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Melakukan observasi langsung tentang pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa, pengumpulan data awal
  - 2). Memasuki Lapangan
    - a) Waktu: Rabu, 17 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Mengamati dan melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait mengenai pengaruh media sosial
  - 3). Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data
    - a) Waktu: Rabu, 17 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Terlibat dalam kegiatan sekolah sambil melakukan pengumpulan data tambahan
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.
  - a. Menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan
  - b. Menyusun data yang telah di analisis
  - c. Menyimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- d. Jadwal Penyusunan Laporan Penelitian
  - 1). Analisis Data
    - a) Waktu: Senin, 22 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Menganalisis data yang diperoleh dari lapangan
  - 2). Penyusunan Data yang Telah Dianalisis
    - a) Waktu: Selasa, 23 Juli 2024
    - b) Kegiatan: Menyusun dan merapikan data yang telah dianalisis

3). Penyusunan Laporan Akhir

a) Waktu: Rabu, 24 Juli 2024

b) Kegiatan: Menyimpulkan hasil penelitian dan menyusun laporan sesuai format karya ilmiah yang berlaku



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 1. Sejarah

SMK Mabdaul Ma'arif Jombang merupakan lembaga pendidikan kejuruan swasta yang berlokasi di Jl. KH Wahid Hasyim No. 30, Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Lembaga ini didirikan pada tanggal 7 Mei 2011 di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif Jombang. Kehadirannya bertujuan untuk mencetak generasi muda yang memiliki keterampilan praktis sesuai kebutuhan dunia kerja serta menjunjung nilai-nilai keagamaan.<sup>59</sup>

Pada awal pendiriannya, SMK Mabdaul Ma'arif hanya memiliki satu program keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang teknologi informasi, khususnya di bidang jaringan komputer. Saat itu, kepemimpinan sekolah diemban oleh KH. Abdullah Ubaid, S.Ag., yang juga merupakan tokoh utama dalam pengembangan yayasan pendidikan ini.

Setelah berhasil meluluskan angkatan pertama, kepemimpinan SMK Mabdaul Ma'arif diteruskan oleh Bapak Imam Taufiq Akbar, S.Pd.I, yang hingga kini masih menjabat sebagai kepala sekolah. Di bawah kepemimpinannya, SMK Mabdaul Ma'arif terus berkembang, baik dari segi jumlah siswa maupun fasilitas pendukung pendidikan.

Setelah berjalan selama lima tahun, yaitu pada tahun 2016, SMK Mabdaul Ma'arif menambah satu program keahlian baru, yakni Administrasi Perkantoran (APK). Jurusan ini kemudian disesuaikan dengan kurikulum terkini dan berubah nama menjadi Otomatisasi Tata

---

<sup>59</sup> Abdullah Ubaid, "Sejarah Berdirinya SMK Mabdaul Ma'arif," 21 Maret 2024.

Kelola Perkantoran (OTKP). Program ini bertujuan untuk mencetak tenaga ahli di bidang administrasi modern yang mengintegrasikan teknologi.<sup>60</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>60</sup> Ubaid.



Hingga saat ini, SMK Mabdaul Ma'arif Jombang terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan kejuruan yang berkualitas dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama, menjadikan lulusannya tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga berakhlak mulia sesuai visi Yayasan Mabdaul Ma'arif.

Untuk kurikulum pelajaran yang digunakan di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang awalnya menggunakan Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) sampai tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 sampai saat ini, pembelajaran di SMK Mabdaul Ma'arif menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk jenjang kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka dengan jenis Kurikulum operasional di satuan pendidikan (KOSP).

SMK Mabdaul Ma'arif saat ini, menggunakan metode tatap muka dengan ketentuan masuk pukul 07.30 bel dibunyikan kemudian siswa wajib berbaris untuk melakukan apel pagi dan membaca *Nadzam Aqidatul Awam, Asmaul Husna* sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Keistimewaan sekolah ini adalah satu-satunya sekolah kejuruan yang ada didesa jombang dan dibawah naungan pondok pesantren. Yang mana, setelah para siswanya sudah lulus diharapkan selain ahli dalam bidang kejuruan yang telah diambil juga ahli dalam bidang keagamaannya.<sup>61</sup>

## 2. Profil

Tabel 4.1 Profil SMK Mabdaul Ma'arif<sup>62</sup>

a. Nama Sekolah	:	SMK Mabdaul Ma'arif
b. Nomor Statistik Sekolah	:	342052416321
c. Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	69727606
d. Nomor Pokok Wajib Pajak	:	03.245.953.9-626.000
e. Surat Izin Pendirian	:	
1). Nomor	:	421.5/583.8/310/2011
2). Tanggal	:	29 Juli 2011

<sup>61</sup> Langgeng Kusumo Atmojo, "Biografi Lengkap SMK Mabdaul Ma'arif," 17 Juli 2024.

<sup>62</sup> Siti Inayah Wulandari Nur, "Data Sumber Daya Manusia (SDM) SMK Mabdaul Ma'arif," 17 Juli 2024.

f. Sertifikat Akreditasi	:	
1). Status Akreditasi	:	B
2). Nilai	:	83
3). Nomor	:	1346/BAN-SM/SK/2021
4). Tanggal	:	8 Desember 2021
5). Tanggal berlaku	:	Sampai dengan 31 Desember 2026
g. Sertifikat Izin Operasional	:	
1). Nomor	:	350/18.02.05/02/VIII/2023
2). Tanggal	:	21 Agustus 2023
3). Tanggal Berlaku	:	01 Agustus 2023 s.d. 21 Juli 2026
h. Alamat Lengkap Sekolah	:	
1). Jalan	:	Jl. KH. A. Wahid Hasyim No. 30
2). Dusun	:	Krajan II RT 1 RW 22
3). Desa	:	Jombang
4). Kecamatan	:	Jombang
5). Kabupaten/Kota	:	Jember
6). Propinsi	:	Jawa Timur
i. Nomor Telepon	:	085 749 392 467
j. Email	:	smkmabdaulmaarif@gmail.com
k. Website	:	smkmadafjombang.sch.id
l. Kompetensi Keahlian	:	1). Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) 2). Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)
m. Tanah / Bangunan	:	
1). Status	:	Milik Sendiri
2). Luas Tanah / Status	:	5297 m2
3). Luas Bangunan	:	360 m2
n. Identitas Kepala Sekolah	:	
1). Nama Lengkap	:	Langgeng Kusumo Atmojo, S.H. M.Pd.
2). Tempat & Tanggal Lahir	:	Jember, 28 Februari 1996

3). Alamat :	Dusun Krajan II Desa Jombang Kec. Jombang Kab. Jember
4). Telepon Rumah / HP :	085 745 128 418
5). Nomor SK Pengangkatan :	001/0049/YPPP/MADAF/IV/2024
6). Tanggal :	29 April 2024 s.d. 30 Juni 2028

### 3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Motto

“Pelopor Sekolah Berkarakter Aswaja, Kokoh spiritual, mapan intelektual, skill profesional”

#### b. Visi

Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah di bidang yang dipilih dengan kualitas intelektual dan spiritual yang optimal

#### c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal bidang keahlian khusus bagi lulusan SLTP sederajat yang dapat mengembangkan potensi pesertadidik semaksimal mungkin
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang agamis akademis dan panduan materi pelajaran nominatif, adaptif dan produktif
- 3) Membantu peserta didik yang kurang mampu memperoleh pendidikan yang memadai

#### d. Tujuan

Pendidikan Menengah Kejuruan secara nasional bertujuan : Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Secara khusus, SMK Mabdaul Ma’arif merumuskan tujuan satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan kemudahan akses pendidikan menengah kejuruan.
- 2) Untuk mewadahi lonjakan lulusan SMP/MTs sederajat sebagai dampak keberhasilan program Wajib Belajar 9 Tahun.

- 3) Untuk efisiensi dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia pada Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif dan masyarakat sekitar.
  - 4) Untuk meningkatkan kader yang berpendidikan dan berpedoman dengan Aswaja yang berilmu dan beradab
  - 5) Untuk merealisasikan dan mewujudkan aspirasi masyarakat Jember maupun masyarakat sekitarnya.
  - 6) Untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
  - 7) Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
  - 8) Untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>63</sup>
4. Daftar Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Daftar Rombel
- a. Daftar Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik<sup>64</sup>

	<b>Tenaga Pendidik</b>	<b>Total</b>
1.	Jumlah Guru umum	12
2.	Bimbingan Konseling (BK)	1
	<b>Tenaga Pendidik Program Keahlian</b>	
1).	Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi	3
2).	Manajemen Pelayanan dan Layanan Bisnis	3
	<b>Total Tenaga Pendidik SMK Mabdaul Ma'arif</b>	<b>17</b>

- b. Daftar Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan<sup>65</sup>

<b>No</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Total</b>
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Tata Usaha	2

<sup>63</sup> Akhmad Ikhsan Fatoni, Interview, 17 Juli 2024.

<sup>64</sup> Inayah Wulandari Nur, "Data Sumber Daya Manusia (SDM) SMK Mabdaul Ma'arif."

<sup>65</sup> Inayah Wulandari Nur.

3.	Pekebun	1
4.	Koperasi	1
	<b>Total Tenaga Kependidikan SMK Mabdaul Ma'arif</b>	<b>5</b>

## c. Daftar Rombel

Tabel 4.4 Daftar Rombel<sup>66</sup>

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	X MPLB	10	12	10	22
2.	X TJKT	10	14	-	14
3.	XI MPLB	11	11	13	24
4.	XI TJKT	11	17	9	26
5.	XII OTKP	12	4	8	12
6.	XII TKJ 1	12	18	0	18
7.	XII TKJ 2	12	11	8	19
Total			87	48	135

## 5. Data Sarana dan Prasarana

## a. Data Sarana

Tabel 4.5 Data Sarana<sup>67</sup>

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Keadaan
1.	Ruang Kelas X TJKT	9	8	Baik
2.	Ruang Kelas X MPLB	9	8	Baik
3.	Ruang Kelas XI TKJ 1	6	6	Baik
4.	Ruang Kelas XI TKJ 2	6	6	Baik
5.	Ruang Kelas XI OTKP	7	7	Baik
6.	Ruang Kelas XII TKJ	9	8	Baik

<sup>66</sup> Inayah Wulandari Nur.<sup>67</sup> Inayah Wulandari Nur.

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Keadaan
7.	Ruang Kelas XII OTKP	9	8	Baik
8.	Gudang	4	6	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	2	1	Baik
10.	Kamar Mandi Siswi	2	1	Baik
11.	Kantor	6	6	Baik
12.	Ruang Laboratorium TKJ	6	6	Baik
13.	Ruang Laboratorium OTKP	8	8	Baik

b. Data Prasarana

1) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Tabel 4.6 Data Prasarana Kompetensi Keahlian TKJ<sup>68</sup>

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keadaan
a).	Komputer Client	20	Baik
b).	Komputer Server	1	Baik
c).	Acces Point	5	Baik
d).	Crimping Tools	5	Baik
e).	Kabel Jaringan	1	Baik
f).	Konektor RJ 45	2	Baik
g).	Lan Tester	5	Baik
h).	Router Board Mikrotik	2	Baik
i).	Switch	2	Baik
j).	Printer	1	Baik
k).	LCD Proyektor	1	Baik
l).	Tang Jepit	5	Baik
m).	Obeng	10	Baik
n).	Gunting Kabel	10	Baik
o).	UPS	20	Baik
p).	Stavol	3	Baik

<sup>68</sup> Inayah Wulandari Nur.

q).	Layar LCD Proyektor	1	Baik
-----	---------------------	---	------

2) Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

Tabel 4.7 Data Prasarana Kompetensi Keahlian OTKP<sup>69</sup>

No	Nama Alat	Jumlah	No
a).	Printer	1	1
b).	LCD Proyektor	1	2
c).	Filling Cabinet	1	3
d).	Meja Kantor	10	4
e).	Kursi Kantor	10	5
f).	Hanging Folder	10	6
g).	Rak File	1	7
h).	Scanner	1	8
i).	PABX	1	9
j).	Pesawat Telpon	10	10
k).	Map Folder	20	11
l).	Perforator	20	12
m).	Stapler	20	13
n).	Numerotor	20	14
o).	Alat Sortir	20	15
p).	Lemari Arsip	1	16

## B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Penyajian Data

- a. Penggunaan media sosial mempengaruhi perkembangan akhlak siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember melalui pengalaman dan persepsi siswa

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember. Berdasarkan

<sup>69</sup> Inayah Wulandari Nur.

wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa media sosial banyak digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan mencari informasi tambahan terkait pelajaran. Seorang siswa kelas XII menyatakan,

"Media sosial membantu saya untuk tetap terhubung dengan teman-teman dan juga memudahkan saya untuk mencari informasi tambahan terkait tugas sekolah."<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Guru PAI mengenai pemanfaatan media sosial.

"Media sosial seperti tiktok, instagram dapat mempermudah untuk mencari materi tambahan yang kaitannya dengan mata pelajaran, hanya saja perlu pengendalian diri yang baik karena godaan di medsos tersebut berbagai macam".<sup>71</sup>

"Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan materi pelajaran melalui media sosial. Banyak akun di Instagram dan TikTok yang menyediakan konten-konten positif seperti motivasi belajar, nasihat agama, serta informasi umum yang bermanfaat. WhatsApp juga mempermudah komunikasi antara siswa dan guru untuk bertukar informasi terkait tugas atau kegiatan sekolah."<sup>72</sup>

Ibu Sudartiyah selaku Guru BK mengatakan bahwasannya penggunaan media sosial meningkatkan kreativitas peserta didik, beliau mengatakan.

TikTok dan Instagram mendorong peserta didik untuk mengekspresikan kreativitasnya, baik melalui video pendek, foto, maupun cerita. Ini dapat membentuk rasa percaya dirinya dan membuat peserta didik berpikir kritis ketika mencoba menciptakan konten yang positif dan inspiratif.<sup>73</sup>

Paparan peserta didik SMK Mabdaul Ma'arif tersebut tidak lekang dari pengalamannya sehari-hari dalam bermedia sosial.

"saya menggunakan media sosial whatsapp saja, untuk tiktok dan instagram saya tidak menggunakannya dikarenakan terdapat banyak video yang menurut saya kurang pas dihati sehingga saya

<sup>70</sup> Adinda Natsya, Interview, 18 Juli 2024.

<sup>71</sup> Tutik Alawiyah, Interview, 18 Juli 2024.

<sup>72</sup> Ahmad Dhani, Interview, 17 Juli 2024.

<sup>73</sup> Sudariyah, Interview, 18 Juli 2024.



tidak memakainya, karena pengalaman saya di tiktok dan instagram banyak video yang kurang pas bagi saya.”<sup>74</sup>

Memang, tidak semua pengaruh media sosial bersifat positif. Beberapa siswa mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar akibat terlalu sering terpapar konten yang tidak relevan. Ibu Guru PAI merespon salah beberapa siswa yang mengalami kendala dalam menggunakan media sosial,

"Terkadang siswa jadi kurang fokus belajar karena terlalu sering melihat konten yang tidak berhubungan dengan pelajaran."<sup>75</sup>

Salah satu tantangan utama adalah paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai akhlak yang baik.

Di TikTok dan Instagram, saya mungkin menemukan konten yang vulgar, tidak mendidik, atau bahkan mempromosikan perilaku negatif. Hal ini dapat mempengaruhi kepribadian saya.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan pembinaan yang lebih komprehensif.

Guru PAI di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember menerapkan beberapa pendekatan dalam membimbing siswa mengenai penggunaan media sosial. Salah satunya adalah melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran akhlak dan etika. Di dalam kurikulum, guru PAI menyisipkan materi tentang etika berinternet dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran moral yang kuat saat bersosialisasi di media sosial.<sup>77</sup>

Selain itu, guru PAI juga aktif melakukan penyuluhan mengenai literasi digital di sekolah.

Penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi kelompok yang melibatkan siswa, membahas tentang dampak

---

<sup>74</sup> M. Ikhfan, Interview, 18 Juli 2024.

<sup>75</sup> Alawiyah, Interview.

<sup>76</sup> Ikhfan, Interview.

<sup>77</sup> Alawiyah, Interview.

positif dan negatif media sosial, serta cara memanfaatkannya untuk hal-hal yang bermanfaat. Guru PAI menekankan pentingnya menjaga akhlak yang baik di dunia maya, sama seperti di kehidupan nyata.<sup>78</sup>

Kegiatan ini sering kali dilaksanakan bersama dengan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK) agar bimbingan yang diberikan bersifat holistik dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa.

Observasi di lingkungan sekolah juga memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa banyak siswa menghabiskan waktu di media sosial selama jam istirahat, yang berpotensi mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas yang lebih produktif.<sup>79</sup>

Adapun rekapitulasi penggunaan media sosial yang digunakan oleh siswa di SMK Mabdaul Ma'arif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Data Pengguna Media Sosial

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Total	Media Sosial		
				Instagram	Tiktok	WhatsApp
1.	X MPLB	10	22	18	15	20
2.	X TJKT	10	14	16	10	14
3.	XI MPLB	11	24	13	13	24
4.	XI TJKT	11	26	16	12	21
5.	XII OTKP	12	12	10	8	11
6.	XII TKJ 1	12	18	9	10	18
7.	XII TKJ 2	12	19	13	11	19

Sumber : Dokumentasi Observasi Penggunaan Media sosial siswa<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Ikhsan Fatoni, Interview.

<sup>79</sup> Dokumentasi Observasi

<sup>80</sup> Dokumentasi Observasi

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tidak semua siswa menggunakan media sosial yang dimaksud, tetapi ada juga yang menggunakan salah satunya atau menggunakan dua diantaranya serta adapula yang menggunakan ketiganya.

b. Peran Guru PAI dan Strategi Sekolah dalam Membimbing Penggunaan Media Sosial di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember

Dalam penelitian ini, salah satu subjek utama adalah guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing akhlak siswa. Guru PAI tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak pada perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif.<sup>81</sup> Ia menekankan pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Guru PAI tersebut mengatakan,

"Saya selalu berusaha memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti mengikuti akun yang memotivasi atau yang berkaitan dengan pendidikan agama."<sup>82</sup>

Waka Kesiswaan, sebagai subjek lain dalam penelitian ini, turut memberikan pandangan mengenai pengawasan siswa di sekolah. Ia menyatakan bahwa sekolah telah mengambil langkah-langkah konkret untuk membatasi penggunaan media sosial di lingkungan sekolah, terutama selama jam pelajaran. Waka Kesiswaan menyebutkan,

"Kami telah mengeluarkan kebijakan yang melarang penggunaan ponsel selama jam pelajaran, kecuali untuk keperluan belajar. Ini dilakukan untuk mengurangi distraksi yang disebabkan oleh media sosial."<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Dokumentasi Observasi

<sup>82</sup> Alawiyah, Interview.

<sup>83</sup> Widatur Rahmawati, Interview, 18 Juli 2024.

Guru Bimbingan Konseling (BK) juga menjadi salah satu subjek penelitian yang memberikan wawasan penting mengenai dampak media sosial terhadap kondisi mental dan emosional siswa.<sup>84</sup> Guru BK mengungkapkan bahwa mereka sering menangani kasus-kasus di mana siswa mengalami tekanan atau perasaan rendah diri akibat perbandingan sosial yang mereka alami melalui media sosial. Guru BK ini menyatakan,

"Banyak siswa yang datang kepada saya merasa tertekan karena melihat kehidupan teman-teman mereka di media sosial. Kami berusaha memberikan konseling dan bimbingan agar mereka lebih percaya diri dan tidak terpengaruh oleh tekanan sosial tersebut."<sup>85</sup>

Guru PAI di SMK Mabdaul Ma'arif memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan moral dan etika terkait penggunaan media sosial.

Saya sebagai guru PAI menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan, seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang harus dipegang oleh siswa dalam interaksi di media sosial. Selain itu, sebagai guru PAI saya juga mengawasi dan memberikan pembinaan kepada siswa yang menggunakan media sosial secara tidak bijak, serta memberikan pendekatan personal melalui konseling untuk siswa yang menghadapi masalah.

Kepala SMK Mabdaul Ma'arif menambahkan pendapatnya akan strategi sekolah didalamnya, beliau mengatakan.

Sekolah secara rutin memantau dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program terkait media sosial, serta menggunakan umpan balik untuk memperbaiki strategi yang ada. Pengembangan kompetensi guru juga dilakukan melalui pelatihan tentang literasi dan etika digital, untuk memastikan guru dapat membimbing siswa secara efektif dalam penggunaan media sosial. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha memastikan bahwa siswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan tetap berkembang dengan akhlak yang baik.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Dokumentasi Observasi

<sup>85</sup> Sudaryah, Interview.

<sup>86</sup> Langgeng Kusumo Atmojo, Interview, 19 Juli 2024.

Sekolah menerapkan kebijakan ketat mengenai penggunaan media sosial, khususnya selama jam pelajaran, untuk mengurangi distraksi. Program literasi digital juga diadakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak media sosial, serta mendorong penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab.

Melalui peran aktif guru PAI dan strategi sekolah yang terstruktur, SMK Mabdaul Ma'arif berupaya untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan media sosial secara positif, menghindari dampak negatifnya, dan tetap berkembang dengan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.<sup>87</sup>

Selain itu, sekolah mengintegrasikan pembinaan karakter dan mendorong kolaborasi antara guru PAI, BK, dan wali kelas untuk memberikan bimbingan yang komprehensif.<sup>88</sup> Guru PAI juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa tentang adab dalam bermedia sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler ini difokuskan pada pembinaan karakter, di mana siswa diajak untuk membuat konten positif di media sosial, seperti video dakwah, konten motivasi, atau kampanye moral. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori tentang penggunaan media sosial yang bijak, tetapi juga secara langsung mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam bentuk kreativitas digital yang bermanfaat.<sup>89</sup>

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, guru PAI di SMK Mabdaul Ma'arif berperan sebagai mentor dan pengarah yang aktif dalam membimbing siswa menggunakan media sosial dengan cara yang positif, terarah, dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>90</sup> Integrasi antara kurikulum, penyuluhan, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi langkah efektif dalam menjaga perkembangan akhlak siswa di era digital.

## 2. Analisis Data

---

<sup>87</sup> Kusumo Atmojo.

<sup>88</sup> Dokumentasi Observasi

<sup>89</sup> Rahmawati, Interview.

<sup>90</sup> Dokumentasi Observasi

- a. Penggunaan media sosial mempengaruhi perkembangan akhlak siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember melalui pengalaman dan persepsi siswa

Analisis penggunaan media sosial di kalangan siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember mengungkapkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa. Media sosial, sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa, memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan teman dan mengakses informasi tambahan yang mendukung proses belajar. Penggunaan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok menjadi sarana untuk menjaga komunikasi dan mendapatkan materi tambahan yang relevan dengan pelajaran. Media sosial memungkinkan individu untuk menjaga hubungan dan komunikasi dengan teman-teman, keluarga, dan rekan kerja mereka di seluruh dunia.<sup>91</sup> Pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa media sosial mempermudah pencarian informasi terkait tugas sekolah menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam menunjang pembelajaran jika digunakan dengan bijak.

Di sisi lain, media sosial juga mendorong kreativitas dan pengembangan diri di kalangan siswa. Siswa mengakui bahwa platform seperti TikTok dan Instagram memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri melalui pembuatan konten seperti video pendek, foto, dan cerita. Ini tidak hanya membangun rasa percaya diri mereka tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menciptakan konten yang positif dan inspiratif. Media sosial meningkatkan kreativitas dan memberikan suara kepada banyak orang yang sebelumnya tidak memiliki platform untuk mengekspresikan diri mereka.<sup>92</sup> Dengan demikian, media sosial berperan dalam membentuk aspek tertentu dari kepribadian siswa, terutama dalam hal kreativitas dan

---

<sup>91</sup> Sigit Surahman, *Memahami Kajian Media Dan Budaya Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2024), 145.

<sup>92</sup> Surahman, 161.

kemampuan berpikir kritis. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak positif ini sangat tergantung pada bagaimana siswa menggunakan platform tersebut.

Meskipun demikian, tidak semua pengaruh media sosial bersifat positif. Beberapa siswa melaporkan penurunan konsentrasi dalam belajar akibat terlalu sering terpapar konten yang tidak relevan dengan pelajaran. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti konten vulgar atau tidak mendidik di TikTok dan Instagram, menjadi tantangan utama. Dampak negatif yang mungkin dimiliki oleh media, seperti peningkatan kecanduan media sosial, efek buruk dari konten kekerasan, atau perubahan sikap yang tidak baik.<sup>93</sup> Siswa yang sering melihat konten semacam ini mengaku bahwa hal tersebut dapat memengaruhi kepribadian dan perilaku mereka secara negatif. Ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat memberikan manfaat, ada risiko yang signifikan jika penggunaannya tidak diawasi dan dibimbing dengan baik.

Observasi di lingkungan sekolah mendukung temuan ini, di mana banyak siswa menghabiskan waktu di media sosial selama jam istirahat, yang berpotensi mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas yang lebih produktif. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memakan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar. Anak-anak mungkin menghabiskan berjam-jam di media sosial tanpa menyadari bahwa waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar telah terbuang. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk mempelajari materi atau mengerjakan tugas menjadi terbatas, dan ini dapat mempengaruhi kualitas belajar mereka..<sup>94</sup> Ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial menawarkan banyak kemudahan dan peluang, penggunaannya dalam konteks pendidikan perlu diatur dengan lebih ketat. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang

---

<sup>93</sup> Surahman, 59.

<sup>94</sup> Michael Wiseman, *Menggenggam Gadget dengan Bijak: Memahami Bahaya Media Sosial bagi Anak-anak dan Cara Melindungi Mereka* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), 14.

lebih efektif dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan siswa, termasuk menyediakan bimbingan yang lebih kuat mengenai cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Data penggunaan media sosial di SMK Mabdaul Ma'arif menunjukkan variasi dalam platform yang digunakan oleh siswa, dengan sebagian besar siswa menggunakan lebih dari satu platform. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa, sehingga memerlukan pendekatan yang holistik dalam mengarahkan penggunaannya. Kebijakan sekolah dan peran guru dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara positif sangat penting untuk memastikan bahwa dampak negatif dapat diminimalisir. Dengan demikian, meskipun media sosial menawarkan manfaat yang signifikan, tantangan yang menyertainya menuntut perhatian serius dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam penggunaannya.

Dalam konteks pembelajaran formal, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memberikan dasar teoretis yang kuat kepada siswa mengenai etika dan moral dalam menggunakan media sosial. Langkah ini penting karena pendidikan agama dalam kurikulum tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, termasuk bagaimana berperilaku di dunia digital. Integrasi ini memastikan bahwa siswa memiliki panduan yang relevan dalam menghadapi tantangan media sosial, sehingga mereka tidak hanya mengerti secara normatif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan yang dilakukan oleh guru PAI memberikan ruang diskusi yang lebih fleksibel bagi siswa untuk memahami dampak media sosial secara lebih komprehensif. Ini adalah pendekatan preventif yang mengantisipasi efek negatif media sosial dengan memberikan edukasi tentang literasi digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Diskusi kelompok dan seminar ini memberikan



pemahaman kepada siswa mengenai risiko dan manfaat media sosial, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk memilah informasi yang berguna. Keterlibatan guru PAI dalam penyuluhan ini menunjukkan peran proaktif mereka dalam mendidik siswa tidak hanya dari segi agama, tetapi juga dalam literasi teknologi yang mendukung pembentukan akhlak yang baik.

b. Peran Guru PAI dan Strategi Sekolah dalam Membimbing Penggunaan Media Sosial di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember

Analisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Waka Kesiswaan, dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Mabdaul Ma'arif dalam membimbing penggunaan media sosial oleh siswa mengungkapkan pendekatan holistik yang diterapkan sekolah dalam menangani pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, terutama dalam konteks penggunaan media sosial. Guru ini berusaha memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti mengikuti akun yang memotivasi atau yang berkaitan dengan pendidikan agama. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membantu anak-anak memahami dan mengelola penggunaan media sosial. Melalui komunikasi terbuka, edukasi yang tepat, dan pemantauan yang bijak.<sup>95</sup> Mengingat pengaruh besar yang dimiliki platform digital terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

Waka Kesiswaan di SMK Mabdaul Ma'arif juga memainkan peran penting dalam mengawasi dan membatasi penggunaan media sosial di sekolah, terutama selama jam pelajaran. Langkah-langkah konkret yang diambil, seperti kebijakan pelarangan penggunaan ponsel selama pelajaran, dirancang untuk mengurangi distraksi yang disebabkan oleh media sosial. Kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan media

---

<sup>95</sup> Wiseman, 31.

sosial selama jam pelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi gangguan tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam penggunaan teknologi.

Guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah juga mengungkapkan dampak emosional dan mental yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial, terutama terkait dengan perbandingan sosial yang sering menyebabkan tekanan dan perasaan rendah diri di kalangan siswa. Guru BK berperan dalam memberikan konseling dan bimbingan agar siswa lebih percaya diri dan tidak terpengaruh oleh tekanan sosial yang ditimbulkan dari media sosial. Media sosial dapat mempromosikan pengalaman negatif seperti ketidacukupan tentang kehidupan atau penampilan, takut ketinggalan (FOMO), Isolasi, depresi, kecemasan, perundungan siber, penyerapan diri.<sup>96</sup> Intervensi dari Guru BK sangat penting dalam membantu siswa memahami bahwa apa yang terlihat di media sosial sering kali bukan representasi akurat dari kehidupan nyata, dan dalam membimbing mereka untuk menggunakan media sosial dengan cara yang lebih sehat dan positif.

Strategi sekolah yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah SMK Mabdaul Ma'arif juga menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam menangani dampak media sosial terhadap siswa. Sekolah tidak hanya menerapkan kebijakan yang ketat mengenai penggunaan media sosial tetapi juga secara aktif memantau dan mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan literasi dan etika digital menunjukkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa semua guru, termasuk Guru PAI dan BK, dapat membimbing siswa dengan lebih efektif dalam penggunaan media sosial. Integrasi literasi digital yang efektif di kelas dimulai dengan guru yang terlatih. Pendidik harus dibekali dengan pengetahuan dan

---

<sup>96</sup> Joenadi Efendi, *Aspek Hukum Media Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), 54.

keterampilan untuk menggunakan alat dan teknologi digital secara efektif. Program pelatihan membantu guru memahami manfaat literasi digital, cara menerapkannya dalam pembelajaran mereka, dan cara mengatasi tantangan. Pelatihan komprehensif memastikan bahwa guru dapat dengan percaya diri membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan digital yang penting.<sup>97</sup>

Integrasi antara pembinaan karakter dan kolaborasi antara Guru PAI, BK, dan wali kelas mencerminkan pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh SMK Mabdaul Ma'arif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengawasan dan kebijakan, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kolaborasi yang kuat antara guru dalam pembinaan karakter dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan moral dan sosial siswa. Dengan pendekatan ini, SMK Mabdaul Ma'arif berupaya memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami risiko dan manfaat media sosial, tetapi juga mampu menggunakan media sosial secara positif, sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral yang mereka pelajari di sekolah.

### 3. Pembahasan dan Temuan

- a. Penggunaan media sosial mempengaruhi perkembangan akhlak siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember melalui pengalaman dan persepsi siswa

Pembahasan temuan penelitian mengenai penggunaan media sosial di kalangan siswa SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember menunjukkan keterkaitan antara berbagai kategori dan dimensi yang memengaruhi perkembangan akhlak siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam kehidupan siswa, tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai alat

---

<sup>97</sup> I Wayan Redhana, *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024), 142.

pembelajaran dan pengembangan diri. Namun, dampak media sosial terhadap akhlak siswa sangat bergantung pada cara penggunaannya. Jika digunakan dengan bijak, media sosial dapat menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat dan mendorong kreativitas siswa. Di sisi lain, jika tidak diawasi, media sosial dapat membawa dampak negatif, seperti penurunan konsentrasi dalam belajar dan terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak.

Dalam konteks kategori-kategori dan dimensi-dimensi yang dianalisis, dapat dilihat bahwa media sosial berfungsi dalam dua dimensi utama: dimensi pembelajaran dan dimensi pengembangan diri. Dalam dimensi pembelajaran, media sosial membantu siswa untuk mengakses informasi tambahan yang relevan dengan tugas sekolah. Pernyataan siswa yang merasa terbantu oleh media sosial dalam mencari materi pelajaran menunjukkan bahwa platform digital dapat menjadi alat yang efektif jika digunakan dengan tujuan yang jelas dan terarah.

Dimensi pengembangan diri terkait dengan bagaimana media sosial mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Platform seperti TikTok dan Instagram memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai bentuk konten, yang pada gilirannya membangun rasa percaya diri dan keterampilan berpikir kritis. Namun, penting untuk diingat bahwa dampak positif ini sangat tergantung pada penggunaan yang bijak dan bimbingan yang tepat.

Posisi temuan ini dengan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa media sosial memiliki dua sisi: sebagai alat yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri, tetapi juga sebagai potensi risiko jika tidak digunakan dengan benar. Temuan di SMK Mabdaul Ma'arif juga menunjukkan bahwa siswa yang terpapar konten vulgar atau tidak mendidik mengalami penurunan kualitas belajar dan perubahan perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini menegaskan

pentingnya peran guru dan kebijakan sekolah dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Penafsiran dan penjelasan dari temuan lapangan menunjukkan bahwa meskipun media sosial menawarkan banyak kemudahan dan peluang, penggunaannya dalam konteks pendidikan memerlukan pengaturan yang lebih ketat. Observasi di lingkungan sekolah mengungkapkan bahwa banyak siswa menghabiskan waktu di media sosial selama jam istirahat, yang mengurangi waktu mereka untuk kegiatan yang lebih produktif. Ini menunjukkan perlunya sekolah untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan siswa.

Guru PAI berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, terutama dalam mata pelajaran akhlak dan etika. Hal ini memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di media sosial. Siswa menjadi lebih sadar akan bagaimana mereka harus bertindak secara etis di dunia maya, menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis kurikulum dapat memperkuat perkembangan akhlak di era digital.

Penyuluhan yang dilakukan oleh guru PAI melalui seminar dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Siswa memahami bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk, sehingga penting untuk memilah informasi dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Ini menegaskan pentingnya literasi digital berbasis nilai-nilai agama untuk meminimalisir dampak negatif media sosial terhadap perkembangan akhlak.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani penggunaan media sosial di kalangan siswa. Pendekatan ini harus mencakup kebijakan yang ketat,

bimbingan dari guru, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial dapat diminimalisir, dan manfaatnya dapat dimaksimalkan untuk mendukung perkembangan akhlak dan pembelajaran siswa.

b. Peran Guru PAI dan Strategi Sekolah dalam Membimbing Penggunaan Media Sosial di SMK Mabdaul Ma'arif Jombang Jember

Temuan dalam penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Waka Kesiswaan, dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Mabdaul Ma'arif dalam membimbing siswa dalam penggunaan media sosial. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh sekolah menunjukkan bagaimana interaksi antara kategori-kategori seperti penanaman nilai moral, pengawasan, dan konseling dapat secara kolektif mengurangi dampak negatif media sosial pada perkembangan akhlak siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peran pendidikan formal dalam mengelola penggunaan media sosial oleh siswa harus dilandasi oleh sinergi antara berbagai pihak di sekolah.

Dalam dimensi penanaman nilai-nilai moral dan etika, Guru PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Ini mencerminkan pentingnya edukasi dan pembinaan karakter yang diberikan oleh guru sebagai upaya preventif dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial. Pendekatan yang diambil oleh Guru PAI di SMK Mabdaul Ma'arif sejalan dengan temuan ini, di mana contoh nyata penggunaan media sosial yang bermanfaat digunakan untuk mendidik siswa.

Waka Kesiswaan di SMK Mabdaul Ma'arif juga memainkan peran kunci dalam mengawasi dan membatasi penggunaan media sosial selama jam pelajaran. Langkah-langkah seperti kebijakan pelarangan ponsel selama pelajaran tidak hanya mengurangi distraksi, tetapi juga menekankan pentingnya disiplin dalam penggunaan teknologi.

Kebijakan sekolah yang diterapkan menunjukkan pentingnya lingkungan belajar yang bebas dari gangguan teknologi yang tidak relevan.

Dari sudut pandang dimensi emosional dan mental, peran Guru BK sangat signifikan dalam menangani dampak psikologis yang ditimbulkan oleh media sosial, seperti tekanan sosial dan perasaan rendah diri. Guru BK berfungsi sebagai penyeimbang, membantu siswa untuk memahami bahwa media sosial sering kali tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya. Intervensi yang dilakukan oleh Guru BK di SMK Mabdaul Ma'arif mencerminkan kebutuhan akan bimbingan yang tepat untuk mengatasi dampak emosional dari perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial.

Strategi sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah SMK Mabdaul Ma'arif menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam menangani pengaruh media sosial. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan literasi dan etika digital menegaskan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa semua guru dapat membimbing siswa dalam penggunaan media sosial dengan lebih efektif. Program pelatihan yang diadakan di SMK Mabdaul Ma'arif memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai etis dalam penggunaannya.

Integrasi antara pembinaan karakter, pengawasan, dan konseling yang dilakukan oleh Guru PAI, BK, dan wali kelas mencerminkan pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami risiko dan manfaat media sosial, tetapi juga mampu menggunakannya secara positif dan bertanggung jawab. Kolaborasi yang kuat antara guru dalam pembinaan karakter menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa. Pendekatan holistik yang diterapkan di SMK Mabdaul Ma'arif memastikan bahwa siswa

tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam penggunaan media sosial dan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diinisiasi oleh guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dan etika bermedia sosial secara nyata. Siswa yang terlibat dalam pembuatan konten positif—seperti dakwah digital dan kampanye moral menunjukkan peningkatan kreativitas dan kesadaran akan pentingnya menyebarkan pesan-pesan positif di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter yang lebih praktis dan aplikatif bagi siswa.

Temuan lain menunjukkan bahwa kerja sama antara guru PAI, wali kelas, dan guru Bimbingan Konseling memperkuat proses bimbingan siswa. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dari berbagai aspek—baik dari segi moral, psikologis, maupun akademik—yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih utuh. Pendekatan komprehensif ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan akhlak yang baik, meskipun di tengah tantangan era digital.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan Kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial mempengaruhi persepsi mereka terhadap lingkungan sekitar. Persepsi mereka akan membentuk cara pandang dalam menjalani kehidupan sehingga memberikan pengaruh pada akhlak mereka. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial dengan etis, melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan penyuluhan literasi digital berbasis agama. Pendekatan kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif media sosial, sekaligus memaksimalkan manfaatnya bagi perkembangan akhlak dan pendidikan siswa.
2. Peran kolaboratif antara Guru PAI, Waka Kesiswaan, dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Mabdaul Ma'arif dalam membimbing siswa menggunakan media sosial secara bijak. Integrasi antara penanaman nilai moral, pengawasan, dan konseling terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa. Guru PAI berperan sentral dalam menanamkan nilai-nilai agama terkait etika bermedia sosial, sementara Waka Kesiswaan memastikan disiplin melalui kebijakan penggunaan ponsel, dan Guru BK menangani dampak emosional yang muncul dari penggunaan media sosial. Selain itu, pelatihan literasi digital dan etika yang diberikan sekolah kepada guru menunjukkan komitmen untuk memastikan bimbingan media sosial yang bertanggung jawab. Program ekstrakurikuler yang diinisiasi oleh Guru PAI juga terbukti menjadi sarana efektif untuk mendorong siswa mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam dunia digital. Pendekatan holistik

yang diterapkan, melibatkan kolaborasi antar guru, memberikan dukungan moral, emosional, dan akademik yang kuat kepada siswa, sehingga mereka dapat menggunakan media sosial secara positif dan tetap menjaga perkembangan akhlak yang baik.

## **B. SARAN**

1. Pengawasan yang Lebih Ketat : Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mengawasi penggunaan media sosial di kalangan siswa, terutama selama jam pelajaran dan istirahat, untuk memastikan penggunaan yang lebih produktif.
2. Peningkatan Literasi Digital : Guru dan siswa harus diberikan pelatihan literasi digital secara rutin untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan aman.
3. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua : Sekolah harus memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang konsisten di rumah dan di sekolah mengenai penggunaan media sosial.
4. Peningkatan Peran Guru PAI dan BK : Guru PAI dan BK perlu terus memperkuat peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral dan menangani dampak emosional yang mungkin ditimbulkan oleh media sosial, melalui pendekatan yang lebih terarah dan proaktif.
5. Pengembangan Program Pembinaan Karakter : Sekolah harus terus mengembangkan program-program pembinaan karakter yang mengintegrasikan penggunaan media sosial secara positif, dengan menekankan pada dampak jangka panjang terhadap akhlak dan perkembangan siswa
6. Penelitian hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah di berbagai wilayah dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Hal ini akan membantu dalam menghasilkan

temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas.

7. Penelitian terlalu menitikberatkan pada peran media sosial dan sekolah tanpa banyak mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti teman sebaya, budaya pop, dan pengaruh media lainnya. Penelitian berikutnya dapat memperluas fokusnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi perkembangan akhlak siswa. Ini bisa dilakukan dengan menambahkan variabel seperti pengaruh kelompok sebaya, keluarga, lingkungan sosial, serta paparan terhadap media massa dan hiburan digital lainnya.
8. Penelitian tidak mengukur secara konkret efektivitas program literasi digital, etika, atau ekstrakurikuler dalam membimbing siswa terkait penggunaan media sosial. Untuk memperbaiki kekurangan ini, penelitian selanjutnya dapat melakukan evaluasi program secara lebih terukur. Ini dapat dilakukan melalui uji efektivitas, seperti menggunakan pre-test dan post-test terhadap siswa yang mengikuti program, atau dengan melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari program-program tersebut terhadap perkembangan akhlak siswa.
9. Penelitian lebih banyak menyoroti pandangan guru dan sekolah, tetapi kurang mendalami persepsi siswa tentang bimbingan yang diberikan dan bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya perlu lebih banyak melibatkan siswa secara langsung, misalnya melalui wawancara mendalam atau kelompok diskusi terfokus (focus group discussions) untuk menggali bagaimana mereka merasakan pengaruh media sosial dan bimbingan moral yang diberikan. Pendekatan ini akan memberikan perspektif yang lebih seimbang antara pandangan guru dan pengalaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Zakaria, Muhyiddin, dan Abd. Rouf. *Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi*. Yogyakarta: Divapress, 2021.
- Afiah. "Peran Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo." Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021.
- Ainun, Hasri. "Dampak Media Sosial pada Akhlak Siswa Kelas X IIS-B di MAS Al Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Annur, Cindy Mutiara. "WhatsApp, Media Sosial Paling Sering Digunakan Publik untuk Berbagi Informasi." Berita, Agustus 2022. databoks.katadata.co.id.
- Ayu Sendari, Anugerah. "Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur Canggihnya." Organisasi, 1 Maret 2019. www.liputan6.com.
- B, Alexander. *Sosial Media dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Digital, 2020.
- Candra, Yakob Utama. "Tiktok Sebagai Aplikasi Media Sosial yang Termasuk Banyak Digunakan di Indonesia." Akademik, Desember 2023. sis.binus.ac.id.
- Diko, Baharian. "Tiktok, Aplikasi yang Mengubah Dunia Sosial Media." Akademik, 8 September 2021. arek.its.ac.id.
- Dyah Alyusi, Shiefti. *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Pustaka Akademika, 2018.
- Efendi, Joenadi. *Aspek Hukum Media Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2023.
- Gunawan, I. *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- H., Widodo. *Media Sosial dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Penerbit Cerdas, 2019.
- Hasan, A. "Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *Suatu Kajian Teoretis. Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021).
- Hosen, Nadirsyah. "Dari Ihya' Ulumiddin: Membela Al-Qur'an dengan Akhlak Mulia." Organisasi, 22 Januari 2017. <https://islam.nu.or.id/>.
- I, Al-Faruqi. *Etika Islam*. Yogyakarta: Pustaka Hikmah, 2010.
- Ilahin, Nur. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida'* 3, no. 1 (1 April 2022): 112–19.
- Inayah Wulandari Nur, Siti. "Data Sumber Daya Manusia (SDM) SMK Mabdaul Ma'arif," 17 Juli 2024.
- Khristiyanta Purnama, Eka. "Etika Digital Dalam Pendidikan." Komersial, Desember 2021. [kompasiana.com/](http://kompasiana.com/).
- Kominfo. "Laporan Tahunan Kominfo 2022," 2022. [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id).
- Komnas Perlindungan Anak. "Laporan Tahunan Perlindungan Anak 2021." Pemerintah, 2021. <https://komnasperempuan.go.id>.
- Kustati, Martin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).

- Kusumo Atmojo, Langgeng. "Biografi Lengkap SMK Mabdaul Ma'arif," 17 Juli 2024.
- Mahendra, Muhammad Yuver Ihza. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.
- Mahmud, A. *Akhlak Mulia dalam Kehidupan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Makhmudah, Siti. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Jakarta: Guepedia, 2019.
- Miswari, Imam. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMKN 1 Tanah Jambo Aye." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mubarak, Zakky. "Akhlak Sebagai Wujud Kepribadian." Organisasi, 8 Juli 2022. <https://jabar.nu.or.id/>.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Novianti, Cucum. *Agama Islam Pembentuk Karakter di Era Modern*. Sumedang: CV Megapress Nusantara, 2024.
- Putri Utami, Mimi. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Rachmawati. "Kasus 'Bullying' Siswa SMP di Cilacap Dipicu karena Korban Gabung Geng Lain." Berita, 27 September 2023. regional.kompas.com.
- Rahmawati, A. *Cyberbullying dan Dampaknya pada Remaja*. Surabaya: Lembaga Kajian Anak dan Remaja, 2020.
- Ramli, Syaifudin. "Akhlak Sosial dalam Islam: Telaah Hubungan Sosial dan Moralitas." *Jurnal Akhlak dan Pendidikan Islam* 5, no. 3 (t.t.).
- Redhana, I Wayan. *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2024.
- S, Nasution. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Ilmu, 2012.
- S, Rina. *Dampak Media Sosial pada Masyarakat*. Bandung: Pustaka Ilmu, 2021.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Sodiq, Akhmad. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Suaizisiwa Sarumaha, Martiman. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Ke 3 Cetakan Ke 2. Bandung: Alfabeta CV, 2021.
- Surahman, Sigit. *Memahami Kajian Media Dan Budaya Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2024.
- Syahrina, Juwita, dan dkk. "Penelitian Tentang Instagram." *Maktabatun* 2, no. 2 (2022).

- U, Suparman. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ubaid, Abdullah. "Sejarah Berdirinya SMK Mabdaul Ma'arif," 21 Maret 2024.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wibowo, Hamid Sakti. *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa*. Jakarta: Tiram Media, 2021.
- Widi Winarni, Endang. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Wiseman, Michael. *Menggenggam Gadget dengan Bijak: Memahami Bahaya Media Sosial bagi Anak-anak dan Cara Melindungi Mereka*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **Nur Yulviatul**  
Tempat, Tanggal Lahir : **Jember, 29 Oktober 2001**  
NIM : **205101010004**  
Alamat Lengkap : **Dusun Krajan I RT 02 RW 12  
Desa Jombang Kecamatan Jombang  
Kabupaten Jember**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah Skripsi ini saya buat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul : **“MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA STUDI KASUS DI SMK MABDAUL MA'ARIF JOMBANG”**.

Skripsi tersebut adalah karya asli saya dan bukan hasil jiplakan (*plagiasi*) dari karya orang lain kecuali dari yang teridentifikasi sebagai kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari telah terbukti adalah *plagiasi* terhadap karya tersebut, maka saya siap menanggung resiko yaitu pencabutan gelar yang telah melekat pada nama saya dan sanksi hukum yang berlaku atas pelanggaran terhadap undang-undang Hak Karya Intelektual (HaKI) di Indonesia.

Jember, 06 Desember 2024

Yang Menyatakan,



**Nur Yulviatul**

205101010004

## SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7952/ln.20/3.a/PP.009/07/2024  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK MABDAUL MA'ARIF JOMBANG JEMBER  
Jl.KH.A Wahid Hasyim No.30

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101010004  
Nama : NUR YULVIATUL  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA STUDI KASUS DI SMK MABDAUL MA'ARIF JOMBANG" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Langgeng Kusumo Atmojo, S.H

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Juli 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**HOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## SURAT BALASAN PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN MABDAUL MA'ARIF

**SMK MABDAUL MA'ARIF**

**TERAKREDITASI B**

NSS : 342052416321 – NPSN : 69727606

website : [smkmadafjombang.sch.id](http://smkmadafjombang.sch.id) - email : [smkmabdaulmaarif@gmail.com](mailto:smkmabdaulmaarif@gmail.com)

Alamat : Jl. KH. A. Wahid Hasyim No. 30 Tlp. 085 749 392 467 Jombang Jember 68168

Nomor : A.01/081/SMK.MDF/VIII/2024  
Lamp : -  
Hal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth :  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Di **Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,  
Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat : **B-7952/In.2023.a/PP.009/07/2024** perihal Permohonan Ijin Penelitian.  
Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Langgeng Kusumo Atmojo, S.H., M.Pd.  
Jabatan : Kepala SMK Mabdaul Ma'arif

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Yulviatul  
NIM : 205101010004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyetujui mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian di SMK Mabdaul Ma'arif Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember selama 30 hari, dengan judul :

**MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA STUDI KASUS DI SMK MABDAUL MA'ARIF JOMBANG**

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 31 Agustus 2024

Kepala SMK Mabdaul Ma'arif



Langgeng Kusumo Atmojo, S.H., M.Pd.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Kuesioner

#### A. Kuesioner untuk Siswa

##### 1). Demografi

- ✓ Nama : \_\_\_\_\_
- ✓ Kelas : \_\_\_\_\_
- ✓ Usia : \_\_\_\_\_

##### 2). Penggunaan Media Sosial

- ✓ Seberapa sering Anda menggunakan media sosial? (Pilihan: Sehari sekali, Sehari lebih dari sekali, Minggu sekali, Jarang)
- ✓ Apa tujuan utama Anda menggunakan media sosial? (Pilihan: Hiburan, Pendidikan, Berita, Komunikasi dengan teman, Lainnya)
- ✓ Platform media sosial apa yang paling sering Anda gunakan? (Pilihan: Instagram, TikTok, WhatsApp)

##### 3). Dampak Media Sosial

- ✓ Apakah Anda merasa media sosial mempengaruhi konsentrasi Anda dalam belajar? (Pilihan: Sangat mempengaruhi, Sedikit mempengaruhi, Tidak mempengaruhi)
- ✓ Apakah media sosial membantu Anda dalam hal akademis? (Pilihan: Sangat membantu, Membantu, Tidak membantu)
- ✓ Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara media sosial dan belajar? (Pilihan: Ya, Tidak)

##### 4). Persepsi Terhadap Bimbingan

- ✓ Apakah Anda merasa bimbingan dari guru mengenai penggunaan media sosial cukup? (Pilihan: Cukup, Kurang, Tidak cukup)
- ✓ Apa yang seharusnya dilakukan sekolah untuk membantu Anda dalam menggunakan media sosial dengan bijak?

## B. Kuesioner untuk Guru

### 1). Demografi

- ✓ Nama : \_\_\_\_\_
- ✓ Jabatan : \_\_\_\_\_
- ✓ Lama Mengajar : \_\_\_\_\_

### 2). Persepsi Terhadap Penggunaan Media Sosial

- ✓ Apakah Anda melihat adanya pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa? (Pilihan: Positif, Negatif, Tidak ada pengaruh)
- ✓ Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mengarahkan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak?

### 3). Bimbingan dan Strategi

- ✓ Seberapa sering Anda memberikan bimbingan mengenai penggunaan media sosial kepada siswa? (Pilihan: Rutin, Kadang-kadang, Jarang)
- ✓ Apa bentuk bimbingan yang Anda berikan? (Pilihan: Diskusi, Workshop, Pembelajaran langsung, Lainnya)
- ✓ Apakah Anda merasa strategi yang diterapkan sekolah efektif dalam mengatasi dampak negatif media sosial pada siswa? (Pilihan: Efektif, Cukup efektif, Tidak efektif)

## 2. Panduan Wawancara

### A. Wawancara dengan Siswa

#### 1). Penggunaan Media Sosial

- ✓ Bisa ceritakan tentang bagaimana Anda menggunakan media sosial sehari-hari?
- ✓ Bagaimana media sosial mempengaruhi aktivitas akademis Anda?

#### 2). Pengaruh Terhadap Perkembangan Akhlak

- ✓ Apakah Anda merasa ada perubahan dalam perilaku Anda setelah menggunakan media sosial? Jika ya, apa jenis perubahan tersebut?
- ✓ Apa dampak positif dan negatif yang Anda rasakan dari penggunaan media sosial?

### 3). **Pengalaman dengan Bimbingan**

- ✓ Bagaimana bimbingan dari guru mengenai penggunaan media sosial mempengaruhi cara Anda menggunakannya?
- ✓ Apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam bimbingan yang diberikan oleh sekolah?

## **B. Wawancara dengan Guru PAI, Waka Kesiswaan, dan Guru BK**

### 1). **Pengaruh Media Sosial**

- ✓ Dari pengamatan Anda, bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan akhlak siswa di sekolah ini?
- ✓ Apa tantangan utama yang Anda hadapi terkait dengan penggunaan media sosial oleh siswa?

### 2). **Peran dan Strategi Bimbingan**

- ✓ Apa peran Anda dalam membimbing siswa dalam penggunaan media sosial?
- ✓ Apa strategi atau kebijakan yang diterapkan sekolah untuk mengatasi dampak negatif dari media sosial?

### 3). **Evaluasi dan Saran**

- ✓ Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas strategi bimbingan yang diterapkan?
- ✓ Apa saran Anda untuk meningkatkan bimbingan dan strategi sekolah terkait penggunaan media sosial?

## **3. Format Observasi**

### **A. Observasi Siswa**

#### 1). **Penggunaan Media Sosial di Sekolah**

- ✓ Frekuensi penggunaan media sosial oleh siswa selama jam istirahat.
- ✓ Aktivitas yang dilakukan siswa saat menggunakan media sosial (Misalnya: chatting, browsing, belajar).

#### 2). **Perilaku Akademis dan Sosial**

- ✓ Perubahan perilaku akademis (Misalnya: konsentrasi, partisipasi dalam pelajaran).
- ✓ Interaksi sosial antar siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

## **B. Observasi Guru**

### **1). Interaksi Guru dengan Siswa Terkait Media Sosial**

- ✓ Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru mengenai penggunaan media sosial.
- ✓ Respons siswa terhadap bimbingan dan kebijakan yang diterapkan.

### **2). Kebijakan dan Implementasi**

- ✓ Pengawasan dan kebijakan yang diterapkan terkait penggunaan media sosial di sekolah.
- ✓ Implementasi kebijakan tersebut dalam aktivitas sehari-hari siswa.

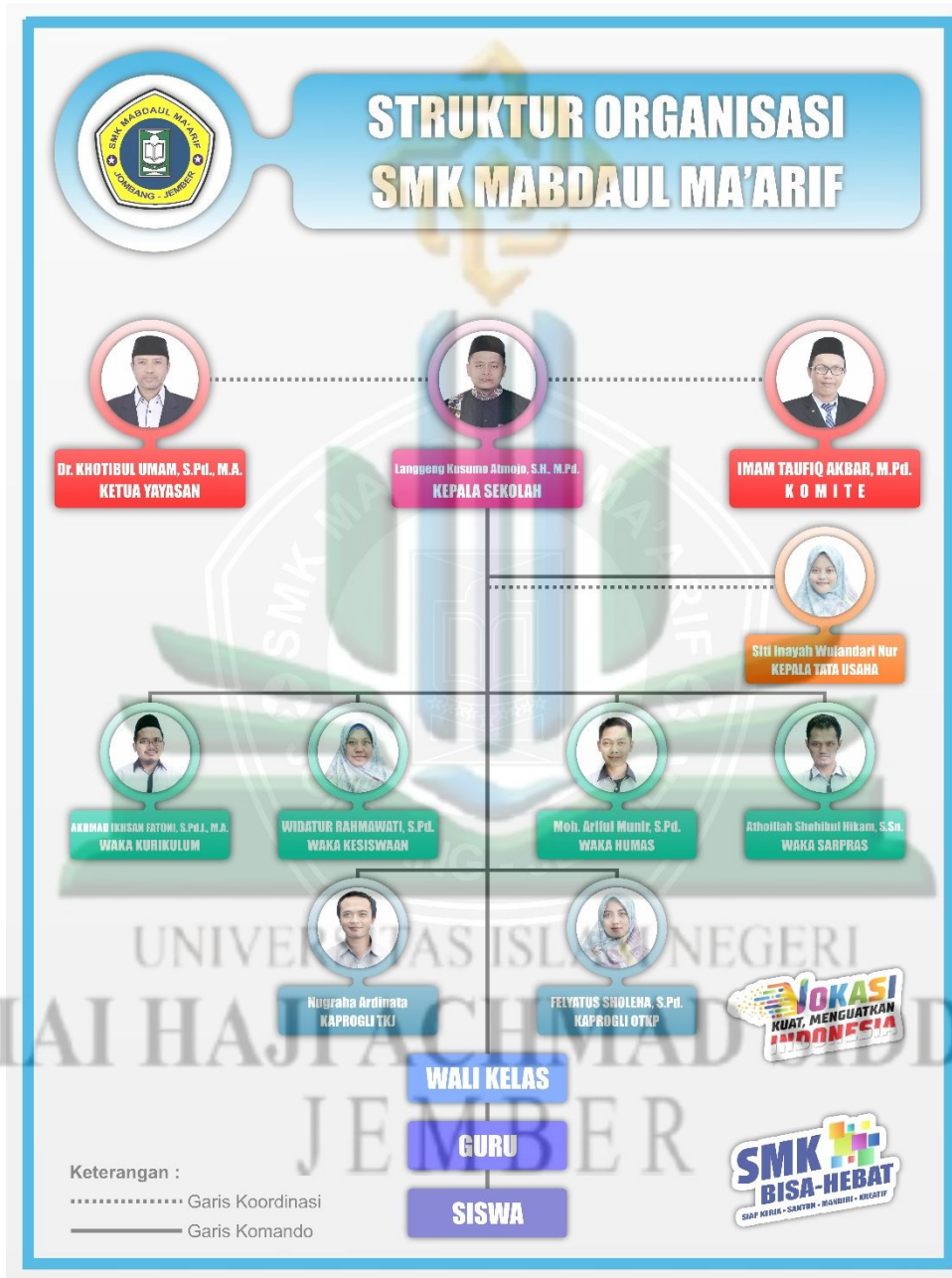


**DOKUMENTASI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# STRUKTUR ORGANISASI



# JADWAL PELAJARAN

SENIN												NO	KODE GURU	JML	NO	KODE GURU	JML						
X TJKT	X MPLB	XI TJKT	XI MPLB	XII TKJ 1	XII TKJ 2	XII OTKP			JAM							JAM							
APEL												1	LANGGENG KUSUMO ATMOJO, S.H	0	15	FELYATUS SHOLEHA, S.Pd	25						
I 18	G 13	C 11	D 7	TKJ4 10	TKJ3 5	J 9	2	TUTIK ALAWIYAH, S.Pd	14	16	OKFAN NAZIYAH	10											
I 18	G 13	C 11	D 7	TKJ4 10	TKJ3 5	J 9	3	KHOROTUN NIKMAH, S.Pd	8	17	SITI NUR INAYAH WULANDARI	4											
A 2	J 8	TJK2 5	H 6	D 13	TKJ4 10	K 9	4	RIHADI KHAN FAYON, S.Pd, MA	14	18	AFI NUR MUFADDAH	20											
PKK												5	NUGRAHA ARDINATA	34	19	NURUL HIDAYAH, S.E	19						
A 2	J 8	TJK2 5	H 6	D 13	TKJ4 10	C 11	6	ANIK NUR MAIDAH, S.S., M.Pd.	14	20	MUHAMMAD WAHID ALVANI	22											
C 11	C2C 15	TKJ4 10	MPL5 19	A 2	TKJ2 5	OTK4 8	7	SUPRATNO WIRAGIL, S.Pd	10	21													
C 11	C2C 15	TKJ4 10	MPL5 19	A 2	TKJ2 5	OTK4 8	8	WIDATUR RAHMAWATI, S.Pd	22	22													
MPLB												9	SAIFUL BAHRU, S.Pd	17	23								
C1C 17	C2B 18	PKK 19	G 13	TKJ2 5	J 9	OTK2 15	10	SAIFUL ABROR	32	24													
C1C 17	C2B 18	PKK 19	G 13	TKJ2 5	J 9	OTK2 15	11	ARIFUL MUNIR, S.Pd	31	25													
SELASA												12	SUDARYAH, S.Pd	7	26								
X TJKT	X MPLB	XI TJKT	XI MPLB	XII TKJ 1	XII TKJ 2	XII OTKP	13	NUR YURUTUL ULLA	20	27													
APEL												14	ATHOLLAH SHOHIBUL HIKAM, S.Sa	13									
G 13	E 18	D 7	L 9	TKJ4 10	TKJ2 5	PKK 14																	
G 13	E 18	D 7	M 9	TKJ4 10	G 11	PKK 14																	
C1B 5	C2A 15	E 16	MPL2 18	C 11	F 6	A 2																	
PKK																							
C1B 5	C2A 15	E 16	MPL2 18	C 11	F 6	A 2																	
J 8	J 8	L 9	C 11	TKJ3 20	TKJ4 10	OTK1 15																	
J 8	C2D 19	M 9	C 11	TKJ3 20	TKJ4 10	OTK1 15																	
MPLB																							
J 8	C2D 19	TJK2 5	A 2	TKJ3 20	TKJ4 10	OTK2 15																	
K 11	C2D 19	TJK2 5	A 2	TKJ3 20	TKJ4 10	OTK2 15																	
RABU																							
X TJKT	X MPLB	XI TJKT	XI MPLB	XII TKJ 1	XII TKJ 2	XII OTKP																	
APEL																							
B 4	F 14	TJK5 20	C 11	TKJ4 10	TKJ3 5	OTK1 15																	
B 4	F 14	TJK5 20	C 11	TKJ4 10	TKJ3 5	OTK1 15																	
E 18	A 2	TJK5 20	MPL3 8	F 6	B 4	OTK1 15																	
MPLB																							
E 18	A 2	TJK2 5	MPL3 8	F 6	B 4	OTK1 15																	
G 13	J 8	B 4	K 11	TKJ3 20	TKJ3 5	OTK3 19																	
G 13	J 8	B 4	MPL7 15	TKJ3 20	TKJ3 5	OTK3 19																	
MPLB																							
I 18	C 11	TJK1 10	MPL7 15	B 4	A 2	OTK3 19																	
I 18	C 11	TJK1 10	MPL7 15	B 4	A 2	OTK3 19																	
KAMIS																							
X TJKT	X MPLB	XI TJKT	XI MPLB	XII TKJ 1	XII TKJ 2	XII OTKP																	
APEL																							
H 16	D 7	TJK3 10	PKK 14	TKJ2 5	D 13	F 6																	
H 16	D 7	TJK3 10	PKK 14	TKJ2 5	D 13	F 6																	
C 11	D 7	TJK3 10	MPL7 15	TKJ2 5	D 13	F 6																	
MPLB																							
C 11	C2D 19	TJK3 10	MPL7 15	TKJ2 5	D 13	F 6																	
C1A 10	C2C 15	K 11	N 12	D 13	TKJ2 5	OTK4 8																	
K 11	C2A 15	N 12	MPL6 19	D 13	TKJ2 5	OTK4 8																	
MPLB																							
C1C 17	J 8	H 16	MPL6 19	L 12	TKJ2 5	OTK2 15																	
C1C 17	J 8	H 16	MPL6 19	G 11	L 12	OTK2 15																	
JUMAT																							
X TJKT	X MPLB	XI TJKT	XI MPLB	XII TKJ 1	XII TKJ 2	XII OTKP																	
APEL																							
D 7	G 13	TKJ4 10	B 4	K 9	TKJ3 5	D 3																	
D 7	G 13	TKJ4 10	B 4	TKJ2 5	PKK 20	D 3																	
D 7	C 11	TJK5 20	MPL1 19	TKJ2 5	F 6	B 4																	
SABTU																							
J 8	C 11	TJK5 20	MPL1 19	TKJ2 5	F 6	B 4																	
J 8	B 4	PKK 19	PKK 14	TKJ4 10	PKK 20	C 11																	
SABTU																							
C1A 10	L 9	G 3	G 13	TKJ3 20	C 11	OTK1 15																	
C1A 10	M 9	G 3	G 13	PKK 20	C 11	OTK1 15																	
SABTU																							
X TJKT	X MPLB	XI TJKT	XI MPLB	XII TKJ 1	XII TKJ 2	XII OTKP																	
APEL																							
C1A 10	N 12	C 11	E 16	J 9	PKK 20	PKK 14																	
N 12	I 18	C 11	E 16	J 9	PKK 20	PKK 14																	
C1B 5	I 18	A 2	MPL3 8	F 6	TKJ4 10	PKK 14																	
SABTU																							
C1B 5	I 18	A 2	MPL3 8	F 6	TKJ4 10	L 12																	
F 14	H 16	TJK 10	MPL4 18	PKK 20	K 9	D 3																	
F 14	H 16	TKJ1 10	MPL2 18	PKK 20	TKJ2 5	D 3																	
SABTU																							
L 9	K 11	G 3	MPL4 18	PKK 20	TKJ2 5	OTK4 8																	
M 9	K 11	G 3	MPL4 18	PKK 20	TKJ2 5	OTK4 8																	

KURIKULUM 2013 (KELAS XII)				KURIKULUM MERDEKA (KELAS X DAN XI)			
KODE MAPEL (A,B,MULOK)	JML	KODE MAPEL (A,B,MULOK)	JML	KODE MAPEL (A,B,MULOK)	JML	KODE MAPEL (A,B,MULOK)	JML
A PAI	6	A PAI	6	B PPKn	6	B PPKn	6
B PPKn	6	C Bahasa Indonesia	6	C Bahasa Indonesia	6	C Bahasa Indonesia	6
C Bahasa Indonesia	6	D PJOJOK	12	D PJOJOK	12	D PJOJOK	12
D Matematika	12	E Sejarah Indonesia	0	E Sejarah Indonesia	0	E Sejarah Indonesia	0
E Sejarah Indonesia	0	F Seni (Seni Rupa)	12	F Seni (Seni Rupa)	12	F Seni (Seni Rupa)	12
F Bahasa Inggris	12	G Matematika	3	G Matematika	3	G Matematika	3
G Bahasa Daerah	3	H Bahasa Inggris	0	H Bahasa Inggris	0	H Bahasa Inggris	0
H Seni Budaya	0	I Informatika	6	I Informatika	6	I Informatika	6
I Penjasorkes	0	J Project IPAS	6	J Project IPAS	6	J Project IPAS	6
J Aqidah Aswaja	6	K Bahasa Daerah	3	K Bahasa Daerah	3	K Bahasa Daerah	3
K Tari	3	L Aqidah Aswaja	4	L Aqidah Aswaja	4	L Aqidah Aswaja	4
L BK	3	M Tari	4	M Tari	4	M Tari	4
		N BK	4	N BK	4	N BK	4
KODE MAPEL PRODUKTIF (C1, C2, C3)				KODE MAPEL PRODUKTIF (C1, C2, C3)			
KODE MAPEL (A,B,MULOK)				KODE MAPEL (A,B,MULOK)			
C3. Kompetensi Keahlian TKJ	JML	C1 Dasar-Dasar TJKT	JML	C1A Proses Bisnis TJKT	4	C1B Perkembangan Teknologi TJKT	4
TKJ1 Teknologi WAN	0	C1C PKK Bidang TJKT	4	C2A Proses Bisnis MPLB	3	C2B Perkembangan Teknologi MPLB	2
TKJ2 Administrasi Infrastruktur Jaringan	18			C2C Teknik Dasar Layanan MPLB	3	C2D PKK Bidang MPLB	4
TKJ3 Administrasi Sistem Jaringan	14						
TKJ4 Teknologi Layanan Jaringan	16						
PKK Produk Kreatif dan KWU	15						
KODE MAPEL (A,B,MULOK)				KODE MAPEL (A,B,MULOK)			
C3. Kompetensi Keahlian OTKP	JML	C3. Konsentrasi Keahlian TJKT	JML	TJK1 Perencanaan dan Pengalaman Jaringan	2	TJK2 Teknologi Jaringan Kabel dan Nirkabel	5
OTK1 OTK Kepegawaian	8			TJK3 Keamanan Jaringan	4	TJK4 Pemasangan dan Konfigurasi Perangkat Jaringan	4
OTK2 OTK Keuangan	8			TJK5 Administrasi Sistem Jaringan	5		
OTK3 OTK Sarana dan Prasarana	4			PKK Produk Kreatif dan KWU	4		
OTK4 OTK Humas dan Keprotokolan	6						
PKK Produk Kreatif dan KWU	15						
KODE MAPEL (A,B,MULOK)				KODE MAPEL (A,B,MULOK)			
Pembagian Waktu Selain Jum'at				Pembagian Waktu Hari Jum'at			
No	waktu	Jam Ke		No	waktu	Jam Ke	
1	07.00-07.15	pembiasaan		1	07.00-07.15	pembiasaan	
2	07.15-08.00	1		2	07.15-08.00	1	
3	08.00-08.45	2		3	08.00-08.45	2	
4	08.45-09.30	3		4	08.45-09.30	3	
5	09.30-10.00	Istirahat		5	09.30-10.00	Istirahat	
6	10.00-10.45	4		6	10.00-10.45	4	
7	10.45-11.30	5		7	10.45-11.30	5	
8	11.30-12.15	6		8	11.30-12.15	6	
9	12.15-12.45	Sholat		9	12.15-12.45	Sholat	
10	12.45-13.30	7		10	12.45-13.30	7	
11	13.30-14.15	8		11	13.30-14.15	8	

18 Juli 2024

Kepala Sekolah,

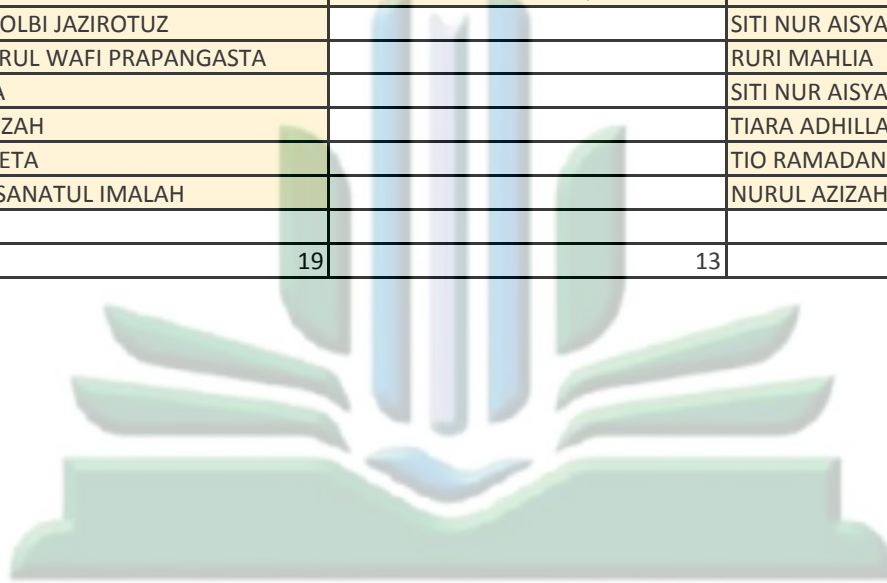
**MASJUD MA'ARIF**

*(Signature)*

Langgeng Kusumo Atmojo, S.H., M.Pd.

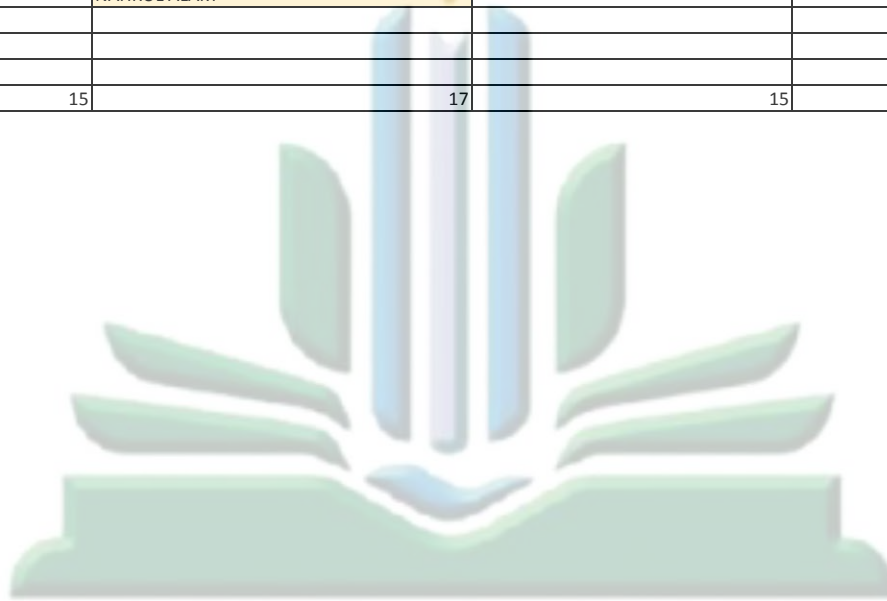


NO	X MPLB	X TJKT	XI MPLB
1	ACHMAD IQBAL FIRMANSYAH	AHMAD ABDULLAH FAQIH	AHMAD MISBAKHUL FATONI
2	AHMAD DANI	AHMAD BILAL PANGESTU	AIMATUL KHABIBAH
3	ANDINI NUR ANGGRENI	ASAD ALIKHAN	ANGGI WULAN RAHMAWATI
4	BRIAN PRATAMA	ILYAS MUTTAWAKKIL ALALLAH	ANGGUN MAHARANI
5	DINA SA'ADATUL ABADIYAH	IQBAL MAHDA VIKIA	INDANA SHOFIL 'AMALIA
6	DWI AGUSTIN RAHMADANIA	M. DIO CANDRA	M. BISRI MUSTOFA
7	ERGA SEPTASYAH RAMADHAN	M. FARDAN AL FARISQI	MOH. FARIKH HIDAYATULLAH
8	M. DENOVAN SANDIAGA	MOHAMMAD SYAIFULLAH YUSUF	MUHAMAD IKHFAN
9	MOH HAIKAL REHANSAH	MOCH. KASAN REZA FAURIAN	MUHAMMAD FAUZUL ADHIM
10	MUHAMMAD ALI UBAYDILLAH	MOCH RIDHO FIRMANSYAH	NITA LUSIANA
11	MUHAMMAD ALZAIDAN	MOH. REVAN DWI SAPUTRA	NOVIA TRI WULANDARI
12	MUHAMMAD NOVAN DAVI ARRAHMAN	MOHAMAD DANI FIRMANSYAH	NOVIANTI
13	NIA RAMADANI	MUHAMAD FATIKHUL QOLBI	NURUL HIDAYATUL AMILIA
14	NUR SOFIA QOLBI JAZIROTUZ		SITI NUR AISYAH
15	ROBBIT KHOIRUL WAFI PRAPANGASTA		RURI MAHLIA
16	SABITA AULIA		SITI NUR AISYAH
17	SITI NURHAZIZAH		TIARA ADHILLA SALSABILLA
18	TAZKYA MARETA		TIO RAMADANI
19	WAHYU KHASANATUL IMALAH		NURUL AZIZAH LARASATI
		19	13
			19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

XI TJKT	XII TKJ 1	XII TKJ 2	XII OTKP
ABDUL FATAH	ACHMAD RIZAL DHIYAU FUAD	ADINDA NATASYA AINUR ROFIQOH	AMELIA ANGGRAENI
AHMAD FASYA ALFIAN	AHMAD FAREL ARDIANSYAH	AGA SEPTIAN PRAMONO	ANANDA DHEA PURWITA
AHMAD MUZAKKI	AHMAD KAFI	AHMAD SHOFI AL MUBAROK	JAMI'ATUL ARIFAH
FIDRATUL AINI	ALVIN RAMADHAN	ALIMATUL HUSNA	MUHAMAD ZHIDAN ARDIANTO
ICHA IMROATUS SOLEHA	DANU WIJAYA	ARYA RIZKI SAPUTRA	MOCH. FAKHRUR FAHMI
INTAN IDURI SARAVINA	DELWYN NOVENDO MACKENZI SYAHPUTRA	FERI DWI NOVIANTO	NADIA HASANAH
M. ADILLA CHOIR	FAIQUL HIMAM	M. NUR SULASMONO	NAJID NASWA NADIFAH
MARIS MUSHLIH KARTIKA YUDHA	IBNU MUBAROK	MAR'ATUL FARIKHA	REGA HAFID MAULANA
MOH. AGUNG ROSYADI	M. ALAN FIRMANSYAH	MAYA KHOLIDAH	SAVIRA ISYA NURJANAH
MOHAMMAD FATKHUR ROZI	MOH. GAHAN KHOIRUL AFKAR	MOCH. ARIEL ALI MUTTAQIN	SITI NUR FADILAH
MUHAMAD WILDAN IKHSANI	M. RAFIUS SOBIRIN	MOCH. IRFAN FAURONI	SULTHON ARIFIN
NABILLA DWI APRILIA	MOCH. AZMI ILMAN NAVI	MOHAMAD RIVKI	MUHAMMAD YAZID BUSTOMI
NAFA ISWATUL FIQRIYA	MOCH. IFBEKNU RAFLI	MUFAKKIR ALAM	
PUNGKI AGUSTINO	MOH. SULTHONI	NISA ARISANTI	
SELSEA EKA NUR SYEVALA	MOHAMMAD BAGAS TRI PANGESTU	VİYANA	
	MOHAMMAD FAHMI IDRIS		
	NAHRUL ALAM		
15	17	15	12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

NO	NAMA KELAS X MPLB
1	ACHMAD IQBAL FIRMANSYAH
2	AHMAD DANI
3	ANDINI NUR ANGGRENI
4	BRIAN PRATAMA
5	DINA SA'ADATUL ABADIYAH
6	DWI AGUSTIN RAHMADANIA
7	ERGA SEPTASYAH RAMADHAN
8	M. DENOVAN SANDIAGA
9	MOH HAIKAL REHANSAH
10	MUHAMMAD ALI UBAYDILLAH
11	MUHAMMAD ALZ Aidan
12	MUHAMMAD NOVAN DAVI ARRAHMAN
13	NIA RAMADANI
14	NUR SOFIA QOLBI JAZIROTUZ
15	ROBBIT KHOIRUL WAFI PRAPANGASTA
16	SABITA AULIA
17	SITI NURHAZIZAH
18	TAZKYA MARETA
19	WAHYU KHASANATUL IMALAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

NO	NAMA KELAS X TJKT
1	AHMAD ABDULLAH FAQIH
2	AHMAD BILAL PANGESTU
3	ASAD ALIKHAN
4	ILYAS MUTTAWAKKIL ALALLAH
5	IQBAL MAHDA VIKIA
6	M. DIO CANDRA
7	M. FARDAN AL FARISQI
8	MOHAMMAD SYAIFULLAH YUSUF
9	MOCH. KASAN REZA FAURIAN
10	MOCH RIDHO FIRMANSYAH
11	MOH. REVAN DWI SAPUTRA
12	MOHAMAD DANI FIRMANSYAH
13	MUHAMAD FATIKHUL QOLBI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

NO	NAMA KELAS XI MPLB
1	AHMAD MISBAKHUL FATONI
2	AIMATUL KHABIBAH
3	ANGGI WULAN RAHMAWATI
4	ANGGUN MAHARANI
5	INDANA SHOFIL 'AMALIA
6	M. BISRI MUSTOFA
7	MOH. FARIKH HIDAYATULLAH
8	MUHAMAD IKHFAN
9	MUHAMMAD FAUZUL ADHIM
10	NITA LUSIANA
11	NOVIA TRI WULANDARI
12	NOVIANTI
13	NURUL HIDAYATUL AMILIA
14	SITI NUR AISYAH
15	RURI MAHLIA
16	SITI NUR AISYAH
17	TIARA ADHILLA SALSABILLA
18	TIO RAMADANI
19	NURUL AZIZAH LARASATI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

NO	NAMA KELAS XI TJKT
1	ABDUL FATAH
2	AHMAD FASYA ALFIAN
3	AHMAD MUZAKKI
4	FIDRATUL AINI
5	ICHA IMROATUS SOLEHA
6	INTAN IDURI SARAVINA
7	M. ADILLA CHOIR
8	MARIS MUSHLIH KARTIKA YUDHA
9	MOH. AGUNG ROSYADI
10	MOHAMMAD FATKHUR ROZI
11	MUHAMAD WILDAN IKHSANI
12	NABILLA DWI APRILIA
13	NAFA ISWATUL FIQRIYA
14	PUNGKI AGUSTINO
15	SELSA EKA NUR SYEVALA



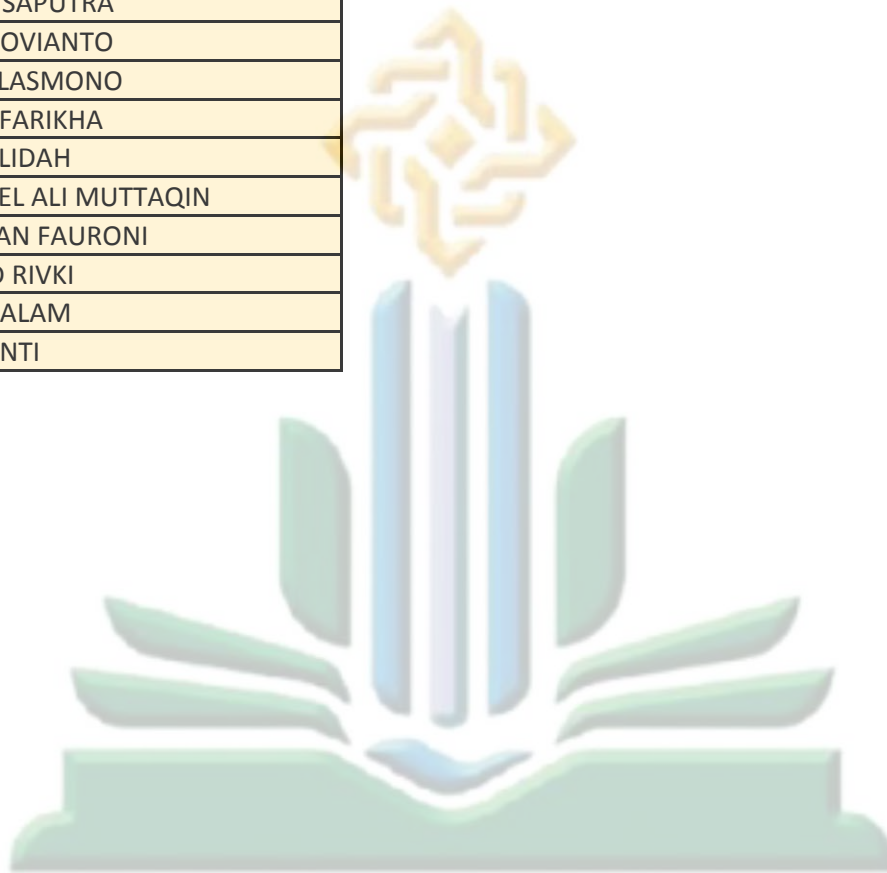
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

NO	NAMA KELAS XII TKJ 1
1	ACHMAD RIZAL DHIYAU FUAD
2	AHMAD FAREL ARDIANSYAH
3	AHMAD KAFI
4	ALVIN RAMADHAN
5	DANU WIJAYA
6	DELWYN NOVENDO MACKENZI SYAHPUTRA
7	FAIQUL HIMAM
8	IBNU MUBAROK
9	M. ALAN FIRMANSYAH
10	MOH. GAHAN KHOIRUL AFKAR
11	M. RAFIUS SOBIRIN
12	MOCH. AZMI ILMAN NAVI
13	MOCH. IFBEKNU RAFLI
14	MOH. SULTHONI
15	MOHAMMAD BAGAS TRI PANGESTU
16	MOHAMMAD FAHMI IDRIS
17	NAHRUL ALAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

NO	NAMA KELAS XII 2 TKJ
1	ADINDA NATASYA AINUR ROFIQOH
2	AGA SEPTIAN PRAMONO
3	AHMAD SHOFI AL MUBAROK
4	ALIMATUL HUSNA
5	ARYA RIZKI SAPUTRA
6	FERI DWI NOVIANTO
7	M. NUR SULASMONO
8	MAR'ATUL FARIKHA
9	MAYA KHOLIDAH
10	MOCH. ARIEL ALI MUTTAQIN
11	MOCH. IRFAN FAURONI
12	MOHAMAD RIVKI
13	MUFAKKIR ALAM
14	NISA ARISANTI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



NO	NAMA KELAS XII OTKP
	AMELIA ANGGRAENI
	ANANDA DHEA PURWITA
	JAMI'ATUL ARIFAH
	MUHAMAD ZHDAN ARDIANTO
	MOCH. FAKHRUR FAHMI
	NADIA HASANAH
	NAJID NASWA NADIFAH
	REGA HAFID MAULANA
	SAVIRA ISYA NURJANAH
	SITI NUR FADILAH
	SULTHON ARIFIN
	MUHAMMAD YAZID BUSTOMI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA



Nama : Nur Yulviatul  
NIM : 205101010004  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 Oktober 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat : Dusun Krajan I RT 02 RW 12 Desa Jombang  
Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Pendidikan Formal : JEMBER

1. TK Dharma Wanita Jombang
2. SD Negeri Jombang 04
3. SMP Negeri 01 Jombang
4. Madrasah Aliyah Negeri 03 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember